

**ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH
KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RINA OKTAVIA
NPM. 1511100260**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH
KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RINA OKTAVIA
NPM. 1511100260**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Drs. Risgiyanto, M. Pd

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh
Rina Oktavia
NPM 1511100260

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan keluarga terhadap peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memaparkan suatu objek yang ada di lapangan bagaimana orang tua dan pendidik memberikan perhatian kepada peserta didik sehingga ia dapat menaati tata tertib sekolah dengan baik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukan bahwa Analisis Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Peserta Didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung menyatakan bahwa orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik, jarang meluangkan waktu berkumpul dengan anak sehingga peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, mengerjakan PR di sekolah, membuang sampah sembarangan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI
TATA TERTIB SEKOLAH KELAS IV MI AL-
JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : RINA OKTAVIA

NPM : 1511100260

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. Risgianto, M. Pd
NIP. 196810181999031001**

Pembimbing II

**Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG”. Disusun oleh: RINA OKTAVIA, NPM. 1511100260, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 15 Oktober 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Penguji Utama : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Penguji Pendamping I : Drs. Risgiyanto, M. Pd


Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M. Ag


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَمْلاً وَخَيْرُ ثَوَابٍ رَّبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَالْبَقِيَّةُ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ زِينَةُ وَالْبَنُونَ الْمَالُ



Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadikan harapan”. (Q.S. Al-Kahfi: 46)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Alfatih, 2015) h. 299

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Hasanusi dan Ibunda Mardiah, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terima kasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata. Do'a yang senantiasa tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Adik saya Juwanda Saputra serta keponakan saya Muhamad Rehan Sanjaya serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater saya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Rina Oktavia dilahirkan di Oku Timur Sumatera Selatan, pada tanggal 21 Oktober 1997, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hasanusi dan Ibu Mardiah

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari TK Rahdatul Atfhal Sukaraja diselesaikan pada tahun 2003, SD N 1 Kurungan Nyawa diselesaikan pada tahun 2009, dan dilanjutkan ke sekolah SMP N 1 Buay Madang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Buay Madang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung penulis mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Palas Pasemah Lampung Selatan selama 40 hari dan dilanjutkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2019

Rina Oktavia
Npm. 1511100260

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul skripsi:

Analisis Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Peserta Didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Risgiyanto, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Ibu Tri Rahayu S. Pd, I selaku wali kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Orang tua atau wali peserta didik, serta peserta didik kelas IV yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Rina Oktavia
Npm. 1511100260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga	
1. Pengertian Lingkungan Keluarga	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga	19
3. Pentingnya Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga	20
4. Fungsi Keluarga	23
5. Tujuan Pendidikan Keluarga	27
6. Posisi Anak Dalam Keluarga	28
7. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak	30
B. Peserta Didik	
1. Pengertian Peserta Didik.....	32
2. Hakikat Peserta Didik	33
3. Karakteristik Peserta Didik	35
4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	36
C. Tata Tertib Sekolah	
1. Pengertian Tata Tertib Sekolah	37
2. Tujuan Tata Tertib Sekolah	38

3. Manfaat Tata Tertib Sekolah	40
4. Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah	40
5. Faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib Peserta Didik	42
6. Fungsi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah	43
D. Indikator Tata Tertib Sekolah	46
E. Kerangka Berfikir	47
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber dan Data Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Tempat Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55
G. Instrumen Penelitian	56
H. Keabsahan Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	64
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Peserta Didik Kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	9
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi/Pengamatan	59
Tabel 4. Kerangka Dokumentasi.....	61
Tabel 5. Profil MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	77
Tabel 6. Letak Geografis MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	78
Tabel 7. Sarana MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	78
Tabel 8. Sarana Fasilitas Belajar MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	80
Tabel 9. Sarana Penunjang MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	80
Tabel 10. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	80
Tabel 11. Data Jumlah Peserta Didik MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	83
Tabel 12. Daftar Peserta didik Kelas IV tahun pelajaran 2019/2020.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 2. Triangulasi Sumber	62
Gambar 3. Triangulasi Teknik	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Menyurat	87
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Wali Kelas IV	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orang Tua Peserta Didik.....	96
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	99
Lampiran 5. Pedoman Observasi/Pengamatan.....	102
Lampiran 6. Pedoman Studi Dokumentasi.....	104
Lampiran 7. Hasil Wawancara Wali Kelas IV	105
Lampiran 8. Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik	108
Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik	110
Lampiran 10. Hasil Observasi/Pengamatan	112
Lampiran 11. Hasil Studi Dokumentasi	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang dapat mengubah perilaku dan dapat memberikan bimbingan, contoh yang baik oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa). Artinya sangat dibutuhkan oleh peserta didik dimana pun ia berada maka, tugas seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja kepada peserta didik tetapi pendidik juga harus memberikan contoh yang baik sehingga bisa diterapkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya membiasakan buang sampah pada tempatnya. Dari contoh tersebut peserta didik dapat menerapkannya di rumah maupun di sekolah, melalui pendidikan juga peserta didik dapat menggali potensi yang di miliknya.

Menurut Saidah pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk merubah perilaku dan menambah ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan dan mengubah sikap melalui pendidikan.² Pendidikan sangat penting bagi seseorang sebab dengan adanya pendidikan akan mengangkat derajat dan martabat maupun untuk menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya selain itu, jika seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi dan baik maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki untuk membuat segala

² Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional Dilengkapi Rekonstruksi Mata Kuliah, RPS, dan Sap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2

sesuatu yang mempunyai nilai tinggi serta memiliki daya saing yang baik dengan orang lain.

Pendidikan pertama yang harus di dapatkan oleh peserta didik yaitu di dalam lingkungan keluarga di mana keluarga merupakan tempat pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang harus di dapatkan oleh peserta didik karena di dalam keluarga peserta didik pertama mendapatkan berbagai pengaruh berupa nilai, maupun karakter yang di contohkan oleh orang tua dan di tiru langsung oleh peserta didik secara menyeluruh. Karena keluarga adalah tempat seorang peserta didik untuk mencurahkan apa yang ia rasakan pada saat itu khususnya pada orang tua.³ Maka peran dalam lingkungan keluarga juga tidak kalah penting, apa bila keluarga memberikan contoh dan arahan yang baik maka peserta didik pun akan meniru tingkah laku anggota keluarganya begitu juga sebaliknya. Pendidikan dalam keluarga juga disebutkan sebagai lembaga pendidikan informal, kegiatan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik karena dari mereka lah peserta didik mula-mula menerima pendidikan selanjutnya pendidikan kedua yang didapatkan oleh peserta didik yaitu dari sekolah. Maka pendidik (guru) harus bisa mengembangkan kemampuan anak didiknya.

Menurut Thomas Lickona keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi peserta didik, orang tua adalah pendidik pertama meraka

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 47-50

terhadap perkembangan moral anak serta memberikan bimbingan dan membesarkan anak selama bertahun-tahun. Sehingga orang tua berada pada posisi yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan harapan yang ditunjukkan pada perilaku peserta didik.⁴

Mendidik peserta didik menggunakan ilmu pengetahuan akan menjadikan orang tua bijak sehingga dapat membantu dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya, serta ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua dapat membimbing peserta didik ke arah terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik peserta didik maka akan terbentuk keimanan dan ketaqwaan, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab begitu juga sebaliknya.

Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan yang baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula sehingga apa yang dilakukan orang tua harus mencerminkan perilaku yang baik, dapat membentuk pola kepribadian, keterampilan dasar, nilai-nilai moral seorang peserta didik. Sedangkan fungsi di dalam lingkungan keluarga yaitu keluarga sebagai sumber kasih sayang dimana anggota keluarga harus saling menyayangi satu sama lain memberikan kasih sayang bukan hanya ditunjukkan pada sebuah materi yang diberikan kepada peserta didik melainkan perhatian penuh kebersamaan dalam lingkungan keluarga saling memotivasi untuk kebaikan bersama karena banyak orang tua yang sibuk bekerja dengan urusan mereka masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan juga anak, keluarga berfungsi sebagai

⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 48

perlindungan baik antara ayah ibu dan peserta didik harus saling melindungi seorang ayah harus bisa melindungi anggota keluarganya sehingga ayah tidak boleh menyakiti keluarga baik secara fisik maupun psikis karena bagaimana pun ayah bertanggung jawab baik di dunia maupun akhirat, fungsi pendidikan karena pendidikan akan mengangkat derajat serta martabat seseorang maka fungsi orang tua harus bisa memilih visi dan misi tempat anak sekolah sehingga sesuai dengan nilai dan keyakinan yang di ajarkan di rumah, fungsi sosialisasi maka peran orang tua disini harus memiliki komunikasi setiap saat sehingga peserta didik dapat mengembangkan tata cara berbahasa yang baik dan bisa menghormati orang yang lebih tua dari peserta didik.

Sesuai dengan ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak) dari api neraka. Ayat yang membahas tentang dapat menjaga anggota keluarga terdapat pada Al-Quran surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi :

لَا ظُْمَلَيْكَةُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S At-Tahrim: 6)⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Alfatih, 2015) h. 560

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang keluarga terutama seorang ayah dan ibu harus bisa melindungi anggota keluarganya dari api neraka selain itu tugas orang tua bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik, sehingga setiap apa yang dilakukan orang tua harus sesuai tingkah lakunya dengan norma dan aturan yang bisa diterima di dalam lingkungan rumah keluarga maupun masyarakat. Maka orang tua harus benar-benar memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anak baik itu di rumah maupun di sekolah, harus memantau dan melihat anak berteman dengan siapa saja.

Proses pendidikan antara orang tua dan peserta didik hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi. Dalam proses pendidikan metode sangat penting bagi peserta didik, terdapat dua potensi yang ada pada diri peserta didik dengan dua jalan yaitu *pertama* proses mendidik peserta didik dengan bersifat positif *kedua* proses mendidik peserta didik dengan penjagaan.⁶ Mendidik bersifat positif berarti berpusat pada dasar-dasar yang kuat dan sesuai akhlak mulia yang bertujuan untuk menanamkan kemuliaan seperti beriman dan bertaqwa. Taqwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya atau segala bentuk kejahatan. Pendidikan bersifat penjagaan berarti menghindarkan peserta didik dari segala macam keburukan, cara menjaga dan mendidik individu yaitu dengan cara membersihkan manusia dari sifat-sifat hati yang sakit dan jiwa yang menyeleweng seperti berburuk sangka terhadap orang lain yang akan meruntuhkan keimanan seseorang. Maka inti dari proses pendidikan untuk membersihkan hati dan membentuk akhlak mulia dengan

⁶ Helmawati, *Op. Cit*, h. 59

demikian akan berada di jalan yang lurus. Cara orang tua dalam menjaga peserta didik yaitu dengan cara yang lembut namun mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan sehingga terbentuknya keluarga yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bernama ibu Tri Rahayu S.Pd,I di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung yang bertempat di jalan Pangeran Antasari yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Awalnya peserta didik kelas IV memiliki peserta didik sebanyak 22 peserta didik namun, berkurang 2 orang peserta didik karena pindah di tempat sekolah lain sehingga menjadi 20 peserta didik yang masih aktif sekolah. Memiliki 4 perempuan dan 16 laki-laki sehingga jumlah kelas IV memiliki 20 orang peserta didik. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik menemukan banyak berbagai macam lingkungan keluarga yang berbeda-beda setiap individu karena, setiap keluarga memiliki cara dan tata aturannya berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Peneliti menanyakan kepada pendidik tentang kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas IV ia menyatakan bahwa dari 20 peserta didik kelas IV permasalahan dalam lingkungan keluarga yaitu tidak memiliki keluarga yang utuh dan keadaan ekonomi yang kurang mencukupi, ada tiga orang peserta didik yaitu M. R, M. R, A. K. M. R tidak memiliki keluarga yang utuh karena kedua orang tuanya telah berpisah (cerai) dan saat ini ia memutuskan untuk tinggal dengan ibunya karena ia lebih nyaman dibandingkan dengan ayahnya akibat perpisahan kedua orang tuanya sangat mempengaruhi perilaku M. R sehingga ia sering membuat masalah

dengan teman-teman kelasnya. Sedangkan M. R diasuh oleh saudara ibunya (bibik) karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia sehingga membuat ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang seperti teman-temannya yang lain. Berbeda dengan keluarga A. K ia memiliki seorang ayah tetapi tidak memiliki seorang ibu dikarenakan ibunya telah meninggal dunia dan saat ini ia tinggal bersama pamannya hal ini, yang membuat perilakunya di dalam lingkungan sekolah kurang baik dikarenakan kurangnya perhatian dan contoh yang baik di dalam lingkungan keluarga. Sedangkan keluarga dari A. M ia memiliki orang tua yang utuh akan tetapi keadaan ekonomi kedua orang tuanya kurang mencukupi oleh karena itu ia sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berbeda dengan teman-temannya yang lain.⁷ Sehingga dari tidak lengkap/utuhnya keluarga kelas IV mengakibatkan proses pendidikan kurang berjalan secara efektif akibat kurangnya perhatian penuh dan kasih sayang dari kedua orang tua dan keadaan ekonomi kurang mencukupi yang tidak didapatkan oleh anak. Namun, ada pula peserta didik kelas IV yang taat terhadap peraturan di sekolah yaitu S. A, F. R, D. P, M. F. Seperti datang tepat waktu, memakai topi dan dasi saat upacara hari senin, tertib saat upacara berlangsung, selalu mengerjakan PR di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu orang tua dari kelas IV yang bernama A. M di rumah menyatakan bahwa orang tua A. M ayahnya bekerja sebagai sokli (mengangkut sampah warga sekitar). Pada saat siang hari baru bisa berkumpul dengan keluarga akibat lelahnya bekerja ia tidak sempat untuk menanyakan apa yang dilakukan anak di sekolah sedangkan, ibunya

⁷ Tri Rahayu, Wawancara Dengan Guru Kelas IV, Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Senin 28 Januari 2019

sebagai ibu rumah tangga ia banyak meluangkan waktu bersama anak di rumah tetapi ibunya juga sering membantu ayah A. M untuk memilih antara sampah plastik seperti bekas botol aqua maupun kardus sehingga ia kurang memperhatikan dan juga menanyakan apa yang dilakukan anak di lingkungan sekolah. A. M juga tidak didampingi ayahnya untuk belajar pada malam hari akibat lelahnya bekerja akan tetapi ibunya kadang-kadang mendampingi belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan juga orang tuanya jarang menanyakan siapa saja yang menjadi temannya di sekolah yang membuat orang tuanya tidak mengetahui apa yang dilakukan anak di sekolah akan tetapi A. M sering membantu pekerjaan ibunya seperti menyapu, cuci piring.⁸

Hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Januari di MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, pada kelas IV menyatakan bahwa memang peserta didiknya sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang dominan melakukan pelanggaran tersebut adalah anak laki-laki hal ini, yang menjadi faktor utamanya yaitu dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang yang baik kepada peserta didik selain itu dari peserta didiknya sendiri sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan tidak menanamkan kedisiplinan dalam dirinya sendiri.

Kaitan antara lingkungan keluarga dengan tata tertib sekolah, akibat orang tua kurang memperhatikan dan tidak memberikan kasih sayang yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib di sekolah seperti di bawah ini:

⁸ Aryadi, Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Di rumah, Senin 28 Januari 2019

Tabel. 1

**Hasil Rekapitulasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Peserta Didik
Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung**

No	Perihal	Jumlah yang melakukan pelanggaran	Keterangan
1.	Peserta didik tidak memakai seragam topi dan dasi pada saat upacara hari senin	4 orang	Peserta didik yang tidak memakai topi dasi pada saat upacara hari senin yaitu M. R, A. K, M. R, A. M
2.	Pada saat upacara berlangsung peserta didik tidak tertib (ribut/ngobrol sendiri)	2 orang	Peserta didik yang ribut/ngobrol sendiri pada saat upacara yaitu A. K, A. M
3.	Peserta didik sering ribut di kelas pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran	2 orang	Ada 2 orang peserta didik yang ribut di kelas pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran yaitu A. K, M. R
4.	Peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah (PR) sehingga mereka mencontek	3 orang	Ada 3 peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) yaitu A. M, M, A. K

	dengan teman		
5.	Bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar	3 orang	Ada 3 orang peserta didik Bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar yaitu M. R, A, M. R
6.	Peserta didik sering datang terlambat/tidak tepat waktu	4 orang	Peserta didik yang datang sering terlambat/tidak tepat waktu yaitu A. K, M. R, A. M, M. R
7.	Saat bel berbunyi peserta didik langsung pulang tidak piket di kelas	3 orang	Peserta didik yang tidak piket (bersih-bersih) di kelas yaitu M, A, M. R
8.	Peserta didik membawa satu buku untuk semua mata pelajaran	2 orang	Peserta didik yang membawa satu buku untuk semua mata pelajaran yaitu A. K, A. M
9.	Peserta didik membuang sampah sembarangan	3 orang	Dari 20 peserta didik ada 3 orang yang membuang sampah sembarangan yaitu R, R, A. M
10.	Peserta didik tidak sopan terhadap pendidik	1 orang	Dari 20 peserta didik ada 1 orang yang tidak sopan terhadap pendidik yaitu A.K

11.	Tidak membawa kelengkapan alat tulis	2 orang	Ada 2 orang peserta didik yang tidak membawa kelengkapan alat tulis yaitu M. R, A. M
12.	Peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada hari jum'at	3 orang	Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada hari jum'at yaitu M. R, A. M, M. R

Sumber: wawancara dengan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Dari hasil pelanggaran tata tertib sekolah diatas yang menjadi faktor utama peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah⁹ yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang tidak didapatkan oleh peserta didik seperti anak datang terlambat karena orang tua tidak membangunkan anak pada pagi hari, orang tua juga jarang mengajarkan anak hidup disiplin dan jarang mengingatkan anak apa saja yang ia perlukan di sekolah sehingga menyebabkan peserta didik sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, orang tua juga jarang meluangkan waktu bersama dengan peserta didik karena sibuknya bekerja, orang tua jarang menanyakan kepada pendidik apa yang dilakukan anak di sekolah, pendidik juga kadang-kadang datang ke sekolah tidak tepat waktu, peserta didik kurang menanamkan kedisiplinan dalam dirinya oleh sebab itu ia melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

⁹Muhammad Rafi, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV, Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Selasa 29 Januari 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang bermasalah di kelas IV
2. Masih kurangnya perhatian dan kasih sayang dari pendidik dan orang tua
3. Masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Lingkungan Keluarga Menyebabkan Peserta Didik Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah kondisi lingkungan keluarga menyebabkan peserta didik kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah melanggar tata tertib sekolah?
2. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik melanggar tata tertib sekolah?
3. Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga menyebabkan peserta didik kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah melanggar tata tertib sekolah

2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik melanggar tata tertib sekolah
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat menaati tata tertib sekolah dan nilai-nilai yang berlaku baik di rumah sekolah maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan untuk melihat kondisi peserta didik di dalam lingkungan keluarga yang diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan melihat tingkah laku peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan motivasi dan kesadaran diri bagi peserta didik agar menjadi lebih baik dan merasa lebih diperhatikan terhadap tingkah laku dalam mematuhi tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat mematuhi tata tertib sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Landasan Teori

Rujukan teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang lingkungan keluarga peserta didik untuk kelas IV di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang harus didapatkan oleh peserta didik karena di dalam keluarga peserta didik pertama mendapatkan berbagai pengaruh berupa nilai dan norma, maupun sikap yang di contohkan oleh orang tua dan ditiru oleh peserta didik secara menyeluruh. Karena keluarga adalah tempat seorang peserta didik untuk mencurahkan apa yang ia rasakan dan yang ia alami pada saat itu khususnya kepada orang tua oleh sebab itu orang tua lah pertama kali mendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Jadi tugas seorang pendidik tidak diserahkan sepenuhnya pada mereka akan tetapi orang tua sangat penting dalam tingkah laku seorang peserta didik, sebab pendidik hanya mendidik anak di sekolah saja ketika ia pulang sekolah sudah tidak menjadi tanggung jawabnya lagi akan tetapi tugas orang tuanya sendiri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terhadap data yang telah didapatkan. Metode penelitian ini yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif karena memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitiannya yaitu pendidik, orang tua dan

peserta didik dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dengan wali kelas IV yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, observasi (melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik dan orang tua), dan dokumentasi (berupa foto-foto yang mendukung proses penelitian).



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Syaiful Bahri Djamarah lingkungan keluarga adalah segala sesuatu bentuk penyesuaian diri setiap individu baik dengan anggota keluarga maupun lingkungan sekitar dalam sebuah lembaga yang terbentuk karena adanya ikatan hubungan perkawinan, yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak selalu hidup rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Jadi, keluarga harus memiliki rasa kasih sayang antara satu dengan yang lain, memiliki interaksi baik dengan ayah dan ibu atau pun antara orang tua dengan anak, saling memperhatikan satu sama lain setiap tingkah laku baik anak maupun orang tua sehingga terciptanya suatu keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹¹

Kondisi keluarga merupakan suatu keadaan ekonomi orang tua yang diberikan kepada anak untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang menjadi faktor utama yang dapat membentuk pola hidup bagi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Dengan ekonomi orang tua juga lebih mudah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.¹² Pola hidup peserta didik itu sendiri disini maksudnya adalah

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 18

¹² M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 6-7

ekonomi sangat mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang karena jika anak pulang dari sekolah langsung membantu pekerjaan orang tua maka waktu istirahatnya pun kurang mencukupi dan ia pun tidak mengingat kewajibannya sebagai peserta didik karena adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan ia mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh sebab itu ia sering melakukan pelanggaran. Berbeda dengan orang tua atau keluarga yang berada atau mampu meskipun orang tuanya sibuk bekerja mencari uang akan tetapi jika ada pengurus rumah tangga (pembantu) maka anak akan teratur sebab ada yang mengingatkannya tugas ia sebagai peserta didik di sekolah dan tugas orang tua bias diambil alih oleh pengurus rumah tangga (pembantu) tersebut sehingga peserta didik tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kondisi keluarga pada peserta didik kelas IV memang kurang baik karena ada beberapa faktor diantaranya orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, orang tua jarang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak, orang tua jarang menanyakan kepada pendidik bagaimana perkembangan anak di sekolah ia berteman dengan siapa dan apa yang dilakukannya di sekolah sehingga anak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah akibat orang tuanya.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah (dari dalam) dan hubungan sosial (dari luar). Hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lain seperti ayah ibu dan anak, sedangkan hubungan sosial merupakan suatu bentuk interaksi yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari baik itu interaksi antara

orang tua dengan anak maupun anak dengan lingkungan sekitar seperti anak berteman dengan temannya. Maka faktor yang paling terpenting adalah bagaimana cara orang tua memperhatikan dan melihat anaknya berteman dengan siapa saja dan bagaimana pergaulan teman-temannya sebab anak juga dapat terpengaruh baik positif maupun negatif akibat dari pergaulan temannya, jika anak memiliki teman yang baik maka akan memberikan hal positif bagi dirinya begitu pun juga sebaliknya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki nilai yang sangat strategis oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan yang maksimal sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi seorang anak dalam membentuk kepribadiannya. Jika orang tua memiliki pengetahuan atau pendidikan yang kurang maka ia sulit untuk mengajarkan dan mendidik anak sebab ia tidak menguasai teknik atau cara apa yang tepat dalam mendidik anak oleh sebab itu, pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik agar menjadi anak kebanggaan atau sesuai dengan harapan orang tuanya. Dari kecil peserta didik sudah diberikan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui kebiasaan hidup atau berinteraksi sehari-hari dengan keluarga. Baik atau tidaknya kebiasaan hidup yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa peserta didik tersebut, keteladanan dan kebiasaan orang tua diperlihatkan dalam bersikap sehari-hari yang tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan seorang anak. Meniru kebiasaan orang tua adalah hal yang sering dilakukan, karena pada masa perkembangannya peserta didik selalu ingin meniru apa saja

yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Maka orang tua harus berhati-hati dalam bertindak sebab gerak-geriknya akan ditiru secara keseluruhan oleh anak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Citra diri dan citra orang lain

Ketika seorang ayah berbicara dengan anaknya maka ia mempunyai citra diri tertentu sebab ia menganggap dirinya sebagai bapak yang serba tahu dari pada anaknya karena ia sebagai kepala keluarga yang harus dihormati, sehingga berbeda dengan ayah yang kurang memiliki citra diri yang cukup karena ia pasti tidak tahu bagaimana cara memperlakukan anak.

b. Suasana Psikologis

Psikologis diakui mempengaruhi komunikasi baik antara orang tua dengan anak. Komunikasi sulit berlangsung jika sedang dalam keadaan marah, sedih, kecewa dan suasana psikologis lainnya. Misalnya seseorang dalam keadaan sedih karena kematian ayah dan ibunya sulit diajak bicara karena suasana hati dalam keadaan duka maka seseorang tidak mampu mengungkapkan kalimat yang sempurna sehingga ia lebih banyak meluapkan kesedihan sehingga sulit diajak untuk berbicara.

c. Lingkungan Fisik

Kehidupan keluarga yang menjunjung tinggi norma agama memiliki tradisi kehidupan yang berbeda dengan kehidupan keluarga yang meremehkan

norma agama. Demikian pula antara keluarga kaya dan miskin pasti memiliki gaya hidup yang berbeda. Oleh karena itu, lingkungan fisik sangat mempengaruhi pada lingkungan keluarga.

3. Pentingnya Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Dalam mendidik peserta didik, sekolah digunakan untuk mendidik peserta didik yang telah dilakukan orang tua di rumah. Keberhasilan baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan peserta didik selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik dalam keluarga menentukan pendidikan peserta didik selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam rumah.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto MP mengatakan bahwa segala kesalahan peserta didik itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya terutama orang tua karena ia dipandang sebagai penindas yang menyakiti perasaannya oleh sebab itu, pendidikan keluarga atau orang tua penting sekali bagi seorang peserta didik dalam pertumbuhan dan pendidikannya di masa yang akan datang. Maka pendidikan keluarga sebagai unsur pertama dalam kehidupan masyarakat.¹³

Peran anggota keluarga terhadap pendidikan peserta didik terbagi menjadi dua yaitu peranan ibu dan peranan ayah yaitu:

¹³ Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 80-83

a. Peranan Ibu

Kebanyakan keluarga, ibu yang memegang peranan terpenting terhadap peserta didik. Sejak anak dilahirkan, ibuyang selalu di sampingnya. Ibu yang memberi makanan dan minuman, memelihara serta selalu bergaul dengan peserta didik. Itulah kebanyakan peserta didik lebih cinta kepada ibunya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu ibu yang telah melahirkannya sejak kecil dalam kandungan sampai ia dewasa ibu yang telah merawat anak, oleh sebab itu anak lebih sayang terhadap ibunya.

Pendidikan seorang ibu sangat diutamakan terhadap peserta didik karena ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan dan diragukan lagi. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah menjadi orang yang bijaksana dan pandai mendidik peserta didik karena sebagian orang banyak mengungkapkan bahwa ibu adalah pendidik bangsa. Tetapi nyatanya betapa banyak pekerjaan seorang ibu sebagai pendidik dan juga mengatur keluarga baik anak maupun yang lainnya. Baik atau buruk pendidikan ibu terhadap peserta didik sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan dan watak peserta didik di lain waktu. ibu yang terlalu mengkhawatirkan dan terlalu menurutkan keinginan peserta didik, akan mengakibatkan kurang baik bagi anak sebab ia tidak akan mandiri dan selalu ketergantungan dengan ibunya. Hal ini, tidak baik bagi seorang ibu berlebihan memperlihatkan perhatian kepada peserta didik segala sesuatu harus disesuaikan dengan rasa kasih sayang yang mengandung makna dalam hati ibunya dan tidak terlalu berlebihan memperlihatkannya. Maka peserta didik akan lebih mudah tunduk apa yang dikatakan oleh ibunya.

Sesuai dengan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat untuk mencurahkan isi hati
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Membimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.

b. Peranan Ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang sangat penting pula. Peserta didik memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi karena kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya terhadap peserta didik, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian di dalam keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang mengakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya mencari nafkah, seorang ayah tidak ada waktu yang banyak untuk meluangkan waktu dengan peserta didik. Lebih celaka lagi apa bila seorang ayah mencari kesenangan bagi dirinya saja tidak untuk keluarganya. Segala kekurangan dan kesalahan terdapat dalam rumah tangga mengenai pendidikan peserta didik dibebankan kepada istrinya atau seorang ibu.

Tugas seorang ayah selain ia mencari nafkah untuk anggota keluarga terutama anak dan istrinya, ayah juga harus memberikan perhatian dan kasih

sayang yang cukup kepada anak sebab anak lebih suka ditanya dan diperhatikan apa saja yang dilakukannya terutama di sekolah ia berteman dengan siapa saja dan bagaimana perilaku temannya apakah memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan mempunyai jiwa disiplin yang tinggi atau tidak. Ayah juga harus memarahi anaknya jika ia melakukan kesalahan akan tetapi, cara memarahinya tidak dengan cara kasar atau bahkan memukul dirinya tetapi dengan cara mendidik dan memberitahu kepada anak atas apa yang dilakukannya itu adalah salah dan dapat merugikan dirinya sendiri contohnya jika anak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti tidak membawa perlengkapan topi dan dasi saat upacara hari senin maka anak tersebut akan dimarahi oleh pendidik akibat anak tidak disiplin dan tidak menyiapkan peralatan sekolahnya pada malam hari.

Tugas dan tanggung jawab seorang ayah dalam mendidik peserta didik yang lebih dominan yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung dengan masyarakat sekitar
- c. Memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman luar
- e. Ayah sebagai kepala dalam rumah tangga.

4. Fungsi Keluarga

Keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah ibu dan anak. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu disusun atas dasar perkawinan yang sah lahir dan batin, untuk memenuhi

kebutuhan hidup secara keagamaan dan materil yang sesuai, serta dapat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang erat, selaras dan seimbang baik dengandiri sendiri maupun antara keluarga baik dengan masyarakat dan lingkungan keluarga itu sendiri. Untuk membentuk kesejahteraan tidaklah mudah, kaya atau miskin bukan satu-satunya indikator dan jaminan untuk menilai kesejahteraan atau tidak suatu keluarga. Buktinya cukup banyak yang ditemukan keluarga yang kaya secara ekonomi ditengah kehidupan masyarakat, tetapi belum mendapatkan kebahagiaan. Oleh karena itu, kaya atau miskin bukan suatu jaminan untuk menilai kualitas keluarga yang baik karena banyak hal yang perlu di nilaiyang dapat menentukan antara lain aspek pendidikan, kesehatan budaya, kemandirian keluarga, dan mental keagamaan dan juga nilai-nilai agama merupakan dasar agar dapat mencapai keluarga sejahtera.

Untuk membentuk keluarga yang berbibit dan bobot yang bagus tidak terlepas dari usaha anggota keluarga itu sendiri agar dapat mengembangkan dan membentuk keluarga yang berbibit bagusagar dapat ditunjukkan terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga. Sedangkan fungsi dalam keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, sosialisasi dan pendidikan yang baik serta pembinaan lingkungan sehingga terwujudnya keluarga yang bahagia lahir dan batin.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan suatu

pembelajaran yang membahas tentang pengetahuan yang memiliki dasar-dasar kepribadian yang telah diatur sehingga seseorang menjadi religius berkemanusiaan dan berkeadaban.¹⁴ Sedangkan tujuan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai nilai-nilai dasar pancasila dan pedoman hidup bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga peserta didik memiliki moral, tingkah laku yang sesuai.

Keluarga adalah tempat yang terbaik dalam menyamai nilai keagamaan, orang tua sangat berperan penting dalam menerapkan nilai keagamaan agar dapat ditanamkan didalam jiwa peserta didik seperti membiasakan untuk melaksanakan sholat, berpuasa, memberi kepada orang yang kurang mampu. Fungsi keluarga bagi sosial budaya yang tidak terlepas dari kebiasaan budaya sudah berkembang didalam masyarakat sekitar, dalam hal ini sosial peserta didik yang hidup di tengah masyarakat. Hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik peserta didik untuk menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat. Fungsi keluarga sebagai kasih dan sayang adalah ikatan jiwa antara orang tua dengan peserta didik, kasih dan sayang mempunyai bentuk yang kokoh terhadap keluarga serta ikatan dengan kekerabatan sehingga keluarga tempat yang paling pertama dan utama terbentuknya kehidupan yang penuh kasih dan sayang lahir batin. Keluarga sebagai tempat untuk melindungi, dimana orang tua harus bisa memberikan rasa aman dan melindungi dalam

¹⁴ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1-2

kebersamaan yang diberikan kepada anak mereka sehingga terhindar dari ancaman-ancaman yang dapat mengganggu dalam kehidupan keluarga dan orang tua harus bisa menjaga buah hatinya dengan cara memberikan rasa aman dan dapat melindunginya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dan pendidikan, dimana keluarga harus menumbuhkan sosialisasi dan hubungan yang baik terhadap anak sebab anak membutuhkan sosialisasi yang baik agar dapat mengembangkan tata bahasa yang baik setiap tutur kata yang diucapkannya serta tugas orang tua harus memberikan pendidikan yang baik/layak kepada seorang anak karena melalui pendidikan anak dapat mengembangkan pengetahuan, spiritual, keterampilan dan sikap yang baik yang harus ditunjukkan oleh anak melalui jalur pendidikan yang ia dapatkan. Orang tua harus menciptakan hubungan yang baik dengan anak dengan cara sering bertanya dengan anak setelah ia pulang dari sekolah apakah ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh pendidik atau tidak, maka dengan cara orang tua tersebut akan terbangun dan terbentuk keluarga yang baik sebab anak merasakan diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Keluarga merupakan tempat pembinaan lingkungan dimana anak akan dibina dan pasti tidak terlepas di dalam lingkungan maka tugas orang tua harus bisa membina anak sehingga sesuai dengan lingkungan sekitar baik itu melalui sikap maupun perbuatan.

Mendidik peserta didik adalah tugas orang tua di rumah, kalau pun tugas mendidik peserta didik diberikan kepada pendidik (guru) di lingkungan sekolah akan tetapi, tugas pendidik hanya sekedar menolong orang tua bukan untuk mengambil alih tanggung jawab orang tua secara menyeluruh. Oleh karena itu

memberikan sepenuhnya tugas mendidik peserta didik kepada pendidik sama saja melepaskan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Itu merupakan contoh orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Apapun yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik peserta didik, yang terpenting adalah peserta didik menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan alam lingkungan sekitar tempat ia tinggal di masa yang akan datang. Seorang anak yang pandai menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya berarti dia telah bisa menempatkan dan menyesuaikan diri dengan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan sekitar.

5. Tujuan Pendidikan Keluarga

Apapun yang diciptakan oleh Allah pada dunia ini tidak ada yang sia-sia pasti semua memiliki manfaat dan tujuannya, termasuk penciptaan manusia, hal ini terdapat dalam Al-Quran surat Adzariyaat ayat 56 salah satu firman-Nya yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِي ۚ إِلَّا وَآلَإِنِّ نَسْأَلُكَ خَلْقَهُمْ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adzariyaat: 56).¹⁵

Dari ayat diatas, jelas bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan adalah menciptakan manusia dan mengabdikan diri kepada Allah serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi semua larangan-larangannya. Serta dapat membentuk agar menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa dan memiliki

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Alfatih, 2015), h. 523

ilmu pengetahuan dan daya saing yang tinggi yang dapat mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah agar menjadi taat kepadanya.

Tujuan pendidikan keluarga seharusnya mengarah kepada terciptanya manusia mengabdikan, yang hanya mengabdikan dirinya kepada penciptanya. Untuk sampai kesana tentu saja diperlukan rumusan dan tujuan pendidikan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang ideal untuk terwujudnya keluarga sakinah, mawadah dan warohmah atau menjadi keluarga yang tentram saling mengasihi dan saling menyayangi satu sama lain sehingga menjadi keluarga yang sejahtera dan bahagia.

6. Posisi Anak Dalam Keluarga

Harapan untuk memiliki buah hati adalah harapan semua orang tua, karena belum juga memiliki anak berbagai usaha yang dilakukan meski kadang harus bertentangan dengan ajaran islam untuk mendapatkan buah hati. Bahagia rasanya ketika usaha itu sudah berhasil diwujudkan. Didalam islam, buah hati tidak hanya diakui sebagai amanah dari penciptanya tetapi buah hati juga sebagai harapan (harapan penyejuk mata, dan hiasan dunia yang sangat berharga). Maka dari itu buah hati harus dijaga dan dirawat karena mereka adalah titipan dari Allah yang diberikan kepercayaan kepada kita untuk dijaga dan dirawat dengan baik.

a. Anak sebagai amanah Allah

Dalam islam buah hati butuh untuk diperhatikan, islam tidak membenarkan memperlakukan buah hatidengan cara menyia-nyiakan/tidak merawatnya. Karena pada hakikatnya anak adalah amanah dan titipan dari

penciptanya, amanah artinya kepercayaan yang diberikan kepada kedua orang tua oleh penciptanya yang dititipkan untuk melaksanakan tugas-tugas dari pemberi amanah. Proses Allah kepada orang tua adalah semenjak anak masih berada di dalam janin sampai ia menjelang dewasa, bahkan menjelang mampu untuk beristri bagi anak lelaki atau bersuami bagi anak perempuan. Amanah berakhir ketika anak sudah berumah tangga atau mempunyai keluarga, karena perkawinan maka suami memiliki tanggung jawab terhadap istrinya dan tanggung jawab anak perempuan yang telah dinikahi berpindah kepada suaminya. Tidak dibenarkan orang tua terlalu ikut campur terhadap rumah tangga anaknya karena posisi dan kedudukan orang tua adalah pihak ketiga meskipun orang tua masih termasuk orang yang sudah melahirkan anaknya. Oleh sebab itu sejak kecil anak harus ditanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga saat ia berkeluarga nanti sudah bisa menuntun dirinya sendiri maupun anaknya dan mengajarkan hal-hal yang baik.

b. Buah hati sebagai harapan (Harapan, penyejuk mata, dan hiasan dunia)

Pasangan suami istri pasti menginginkan buah hati ditengah kehidupan mereka sebagai pelengkap hidupnya. Seorang ibu pasti ingin memiliki seorang buah hati yang sholeh dan sholeha sebagai harapan hati agar bisa mengikuti ajaran dalam agama islam sebagai harapan untuk masa depan. Anak juga sebagai penyejuk mata bagi orang tua karena banyak yang diperlihatkan dari rasa gembira seperti lelah tidak terlalu terasa saat pulang dari bekerja orang tua ketika bertemu dan bermain bersama dengan buah hati mereka, kepenatan berfikir karena bekerja akan terasa hilang ketika duduk bersama dan

bersimpuhnya buah hati dalam pelukan. Hidup terasa sepi dan hampa ketika lama tidak bertemu anak, tidak ada kata yang dapat menyenangkan hati kecuali ketika anak memanggil orang tuanya dengan sebutan ayah, ibu, mama, papa, umi, abi dimana dan kapanpun ketika seorang diri atau ketika berada dihadapan orang banyak.

Buah hati adalah jiwa bagi kedua orang tua sebagai harapan di hari tua. Seperti permata ia dijaga dengan sepenuh jiwa, dilindungi dari bahaya, diawasi sampai batas tertentu, diberi larangan pengamanan agar ia tidak melakukan hal-hal yang bersifat negatif dan dapat membahayakan dirinya sendiri. Sentuhan kasih dan sayang yang diberikan orang tua kepada anak terlihat dari setiap sikap dan perilaku dalam setiap untaian kata dan kalimat pujian-pujian yang diberikan kepada anak dan melarangnya jika apa yang dilakukannya itu salah dan dapat membahayakan dirinya, tidak membiarkan anak disakiti oleh orang lain maka anak sangat dilindungi oleh kedua orang tuanya.

7. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Keluarga adalah suatu lembaga yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama untuk mencapai keluarga yang dilindungi oleh Allah yang di dalamnya terdapat ayah ibu dan juga anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan memperlakukan anak dengan lemah lembut tidak dengan cara kasar dan memberikan kasih sayang, menanamkan rasa cinta antar sesama, membimbing serta mengarahkan anak ke dalam hal-hal yang bersifat positif. Selain itu tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah

pendidik pertama dan utama dalam keluarga, bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru sehingga sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu islam mengajarkan kepada kedua orang tua agar selalu mengajarkan segala sesuatu yang baik kepada anak mereka.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam karena, budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia adalah pribadi yang utama yang dicapai dalam mendidik buah hati didalam lingkungan keluarga. Namun, sayangnya tidak semua orang tua bisa melakukannya dalam keluarga karena banyak faktor yang menjadi penyebabnya misalnya, orang tua yang sibuk karena bekerja siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kehidupan materi untuk buah hati, waktu yang dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan dan berkumpul dengan anak sehingga pendidikan akhlak bagi anak terabaikan karena tidak ada yang memberitahunya jika ia melakukan kesalahan. Mendidik anak adalah tanggung jawab dalam keluarga, itulah sebabnya sesibuk apapun dalam pekerjaan yang harus diselesaikan luangkanlah waktu orang tua demi pendidikan anak agar menjadi lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan bagi anak dari pada mengurus pekerjaan siang dan malam tanpa meluangkan waktu sedikit untuk seorang anak. Anak akan merasa diutamakan jika orang tua memperhatikan dan memberikan waktu untuk berkumpul dengan anak.

B. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Menurut Idad Suhada peserta didik merupakan orang atau peserta didik yang mendapatkan pelayanan yang baik untuk pendidikan sesuai dengan bakat, minat atau kemampuannya agar dapat tumbuh berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima suatu pelajaran yang diberikan oleh pendidik (guru).¹⁶ Jadi, pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik harus benar dan baik pendidik juga harus memahami batas-batas kemampuan peserta didik dalam menerima suatu materi pelajaran sebab setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga anak dapat berkembang dengan baik sesuai kemampuannya dan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada hakikatnya adalah individu (manusia) sebagai anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan berbagai potensi atau kemampuannya melalui proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah, agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan akan tetapi, cara dalam memahami suatu materi pelajaran yang berbeda ada yang cepat memahami ada pula yang agak lambat dalam memahami suatu materi pelajaran namun setiap anak pasti bisa memahami apa yang disampaikan oleh pendidik terkait proses belajar mengajar.

¹⁶ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 130

2. Hakikat Peserta Didik

Definisi peserta didik memiliki beragam pendapat yang mengartikan peserta didik seperti anak didik, murid atau siswa yang sering dipakai guru dalam memanggil peserta didik di sekolah yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu pelajaran. Sedangkan hakikat peserta didik yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Orang yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran

Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Hal ini maksudnya adalah guru (pendidik) harus memahami berbagai potensi peserta didiknya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan fasilitas atau kemudahan kepada para peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Potensi yang dimaksud disini adalah potensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan yang dimiliki peserta didik) dan potensi psikomotorik (keterampilan) sehingga pendidik harus mengembangkan potensi anak didiknya dengan baik dan maksimal sehingga tujuan dari proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

- b. Orang yang mempunyai pilihan

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmunya sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Maka guru harus bisa memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan

¹⁷ Dirman, Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 7

kemampuan peserta didik itu sendiri agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam belajarnya.

c. Sebagai pribadi yang utuh

Peserta didik adalah sosok pribadi yang utuh yang menentukan dirinya sendiri tidak dipaksa oleh siapapun yang mempunyai sifat dan keinginannya sendiri. Maka pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh pendidik, apapun jawaban dari peserta didik pendidik harus menghargainya meskipun jawaban tersebut kurang tepat serta berikanlah pujian yang sewajarnya kepada anak didik tersebut karena ia telah mengeluarkan pendapatnya.

d. Orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda

Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan, kondisi fisik dan asal keluarga yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang jenius cepat tanggap, normal atau rendah, bahkan ada peserta didik yang berasal dari keluarga kaya, cukup dan miskin. Maka tugas pendidik harus memperhatikan perbedaan dari setiap peserta didiknya tersebut serta bisa mengayomi perbedaan tersebut sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kondisinya.

e. Manusia yang membutuhkan bimbingan

Peserta didik adalah manusia yang membutuhkan bimbingan untuk perkembangan jasmani dan rohaninya karena ia memiliki keterbatasan fisik dan psikisnya. Oleh karena itu pendidik harus memanfaatkan kondisi peserta didik tersebut sebagai momen untuk memberikan pendidikan yang dapat

mengembangkan kearah aspek jasmani dan rohani secara utuh kearah yang lebih dewasa sehingga bisa berfikir secara dewasa dan menghargai antar sesama teman.

3. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, kebutuhan tersebut berkembang sesuai dengan karakteristiknya sebagai manusia. Maka pendidik harus bisa memenuhi kebutuhan peserta didiknya dengan baik sedangkan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dapat dilihat dari pengembangannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu termotivasi untuk mencapai prestasi yang dimilikinya saat ditantang dan mampu untuk berfikir memecahkan masalah yang kompleks.
- b. Kebutuhan sosial, dimana peserta didik memiliki harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh teman-temannya dan mencari tempatnya sendiri di dunianya sehingga ia dapat menempatkan dirinya dimana pun ia berada.
- c. Kebutuhan emosional, dimana peserta didik rentan dan sadar diri akan hal yang ingin dilakukannya.
- d. Kebutuhan moral, dimana peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk membuat dirinya dan dunianya menjadi tempat yang lebih baik.

Maka karakteristik pada hakikatnya merupakan suatu keadaan atau kondisi pada peserta didik yang memiliki ciri yang berbeda-beda anantara peserta didik satu dengan yang lain sehingga ia dapat mengikuti proses

pembelajaran di sekolah secara baik. Maka tugas pendidik harus bisa memahami setiap karakteristik peserta didiknya dan bisa mengarahkan ia ke dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan secara optimal.

4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Setelah memasuki satuan pendidikan formal khususnya pada anak SD/MI maka peserta didik mempunyai hak dan kewajibannya yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik. Hak dan kewajiban peserta didik telah diatur di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam UU ini disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak:¹⁸

- a. Mendapatkan atau memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan atau memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan atau memperoleh beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan atau memperoleh biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hak peserta didik adalah kekuasaan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu (kegiatan belajar) atau proses

¹⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5

pembelajaran yang telah ditetapkan oleh undang-undang tentang hak sebagai peserta didik tersebut. Sedangkan, kewajiban peserta didik adalah menjalankan apa yang telah ditetapkan seperti dalam lingkungan sekolah terdapat aturan atau tata tertib yang dibuat oleh pendidik maupun kepala sekolahnya sehingga tugas seorang peserta didik harus menaati dan menjalankan tata tertib tersebut, tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah.

C. Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah pada kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap orang yang melanggar aturan tersebut. Tata tertib peserta didik adalah bagian dari tata tertib sekolah, disamping itu masih ada tata tertib pendidik dan tata tertib tenaga administratif yang harus ditaati dan dipatuhi bersama-sama. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.¹⁹ Oleh karena itu dengan adanya tata tertib sekolah dapat dijadikan acuan dan tolak ukur untuk hidup tertib dan teratur, sehingga diharapkan agar peserta didik dapat mentaatinya dan dijadikan pedoman agar menanamkan kedisiplinan dalam diri anak masing-masing.

Menurut H.E. Mulyasa, pada dasarnya tata tertib merupakan harapan bersama-sama yang dinyatakan dalam bentuk perilaku dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang mengandung peraturan tertulis mengenai

¹⁹ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

perilaku peserta didik yang dapat diterima baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar. Sehingga setiap tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah maupun pendidik, seluruh peserta didik harus bisa menaati peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama.²⁰

Dari pengertian tata tertib diatas diharapkan para pendidik dan peserta didik menaati semua aturan yang telah ditetapkan. Pendidik harus bisa menjadi contoh diguguh dan ditiru yang baik bagi peserta didik seperti pendidik membiasakan membuang sampah pada tempatnya datang ke sekolah tepat waktu maka peserta didik pun akan mengikuti dan meniru contoh tersebut dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya setelah selesai makan sehingga dapat melestarikan budaya dan perilaku yang baik sehingga bisa menjaga keindahan dan kebersihan dalam lingkungan sekolah dan menerapkan hidup disiplin.

2. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua peserta didik di sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta menjalankan dengan baik agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tujuan tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam bergaul di lingkungan sekolah. Tujuan diadakannya tata tertib adalah agar membentuk peraturan keamanan sehingga mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik, karena kalau antar individu tidak saling mengganggu

²⁰ H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 79

maka dapat melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap orang dan siap mengikuti kegiatan sehari-hari.²¹ Tata tertib sekolah yang dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya
- b. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan atau tidak dan meningkatkan kreativitas
- c. Agar anak didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik kegiatan dalam maupun luar sekolah.

Dengan adanya tujuan tata tertib tersebut diharapkan peserta didik dapat menaati tata tertib sekolah dan mengetahui hak, tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik selama ia berada di sekolah dengan cara mengikuti peraturan yang ada yang tujuannya tidak lain untuk dirinya sendiri sehingga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, membentuk pribadi yang baik sehingga ia bisa diterima di lingkungan masyarakat sekitar maupun di lingkungan sekolah. Perilaku seorang anak dapat dilihat dari caranya selama ia berada di sekolah maupun di rumah baik atau tidaknya perilaku seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya selain itu, pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak di sekolah dengan cara memberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak.

²¹ Eka Rusnaeni, Muhammad Akbal, “Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo)”, (Mahasiswa Jurusan PPKN FIS UNM, Dosen PPKn FIS UNM), h. 16-18

3. Manfaat Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah mempunyai dua manfaat yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan perilaku yang diinginkan yaitu:²²

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang sesuai baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan salah satu cara yang dapat diterima di sekolah dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek/melihat dari temannya. Hal tersebut merupakan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar dapat memenuhi tata tertib sekolah, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh peserta didik. Bila tata tertib diberikan dalam kata-kata yang tidak dapat dimengerti, maka tata tertib tidak berharga sebagai suatu pedoman perilaku. Jadi, tata tertib sekolah berfungsi mendidik dan membina kebiasaan peserta didik di sekolah kearah berpola pikir dan berperilaku yang lebih baik.

4. Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini dalam

²² Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", (BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual Vol. 2 No. 4, 2017), h. 529

diri anak sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dapat timbul baik dari dalam diri peserta didik atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan peserta didik itu sendiri.

Salah satu contoh ketidak patuhan peserta didik terhadap satu dari beberapa aturan tata tertib yang ada yakni keterlambatan peserta didik, disini sekolah juga perlu mengirimkan surat kepada orang tua atau wali peserta didik, dengan pemberitahuan demikian, orang tua atau wali peserta didik akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat, peserta didik harus hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya daan melestarikan cinta sekolah dengan cara memberikan pupuk dan menyiram bunga setiap hari agar tercipta suasana sekolah yang indah dan terhindar dari serangan nyamuk jika membuang sampah tidak pada tempatnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak sehingga ia memiliki rasa tanggung jawab baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar (sekolah), sehingga antara pendidik dengan peserta didik harus mengetahui sangsi atas mereka yang terlambat juga dapat dibuat, agar sama-sama mematuhi tata tertib dan waktu masuk sekolah yang telah telah dijadwalkan sehingga tata tertib tersebut bisa dijalankan bersama tidak hanya sekedar bunyinya saja.

5. Faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada pelanggaran tata tertib sekolah yaitu sebagai berikut:²³

- a. Sikap atau perilaku dari teman sekitar, disini anak akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar khususnya teman-temannya sebab sikap anak yang tadinya baik ketika ia berteman dengan yang tidak baik maka akan berpengaruh buruk bagi dirinya terutama untuk perilakunya karena ia sudah mencontoh dan melihat yang tidak baik dari temannya.
- b. Sikap ibu dan bapak terhadap anak, sikap ibu atau ayah juga berpengaruh terhadap perilaku anak sebab jika orang tua mempunyai sikap yang baik maka anak pun akan bersikap baik pula. Oleh sebab itu, apa yang ingin dilakukan orang tua harus dipikirkan terlebih dahulu apakah ada dampaknya terhadap anak atau tidak. Ibu dan ayah yang memberikan pengarahan kepada anak dengan cara yang lembut tidak memarahi anak akan berbeda dengan orang tua yang setiap hari memarahi anaknya jika ia melakukan kesalahan meskipun tujuan memarahinya tidak lain untuk kebaikan anaknya itu sendiri akan tetapi, tanggapan anak akan berbeda bisa jadi orang tua memarahinya ia menganggap ibu dan ayahnya tidak sayang kepadanya.
- c. Sikap pendidik (guru) terhadap peserta didik, sikap seorang pendidik terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap perilakunya oleh sebab itu, pendidik harus bersikap adil kepada seluruh peserta didik tidak

²³ Erna Octavia, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya", (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 1- No. 1, 2017), h. 22

membeda-bedakan antara satu dengan yang lain serta tidak memandang dari latar belakang keluarganya. Pendidik juga harus memahami perilaku dari masing-masing anak karena peserta didik satu dengan yang lain perilakunya tidak sama oleh karena itu, pendidik harus memahaminya dan bagaimana cara memperlakukannya sesuai dengan perilakunya. Ada anak yang ingin selalu dipuji ketika ia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik ada pula anak yang ketika ditanya ia hanya diam saja tidak berkata apa-apa tetapi ia tahu jawaban dari pertanyaan tersebut karena ia kurang percaya diri dan terlalu takut salah sehingga ia tidak berani untuk menjawabnya hal tersebut, pendidik lah yang harus memahami dari perilaku anaknya seperti apa.

- d. Kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh perilaku peserta didik. Jika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka maka berpengaruh besar terhadap perilakunya sebab akan tertanam jiwa kedisiplinan dan bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan.

6. Fungsi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Pelaksanaan tata tertib sekolah sudah menjadi sebuah keharusan untuk kita laksanakan dan dijalankan sebagai manusia yang memahami benar dan salahnya tindakan seseorang terhadap apa yang diperbuat dalam menanggapi sesuatu. Pelaksanaan atau proses pembentukan suatu nilai-nilai atau norma yang berlangsung dalam suatu sekolah tidak akan pernah terlepas dari fungsi

dan tanggung jawab pendidik yang berkaitan dengan kebaikan peserta didik dalam menjalankan proses dalam persekolahan yang menjadi bagian dari proses pendidikan dan membentuk perilaku peserta didik untuk mematuhi tata tertib di sekolah. Partisipasi pendidik sebagai bagian dari pelaksanaan tata tertib sekolah harus memberikan pengarahan dan contoh yang baik dari pendidik untuk membangun visi dan misi sekolah.

Adapun tata tertib di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung yang telah di buat dan disepakati bersama sehingga dari tata tertib yang sudah dibuat bisa di taati dan di jalankan bersama baik untuk pendidik maupun peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik (guru)

- a. Hadir di sekolah setiap hari paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran pertama di mulai
- b. Berpakaian rapi, berpenampilan sebagaimana layaknya pendidik
- c. Berperilaku sopan dan santun dalam memberikan pelayanan yang baik kepada orang tua/wali murid maupun kepada peserta didik yang mencerminkan pendidik yang bisa di guguh dan di tiru
- d. Saling menghormati dan menghargai sesama pendidik, serta dapat bekerja sama dalam upaya mewujudkan VISI dan MISI

2. Peserta didik (siswa)

- a. Setiap hari pembelajaran di mulai dari pukul 07.00 Pagi
- b. Peserta didik harus sudah berada di sekolah 15 (lima belas) menit sebelum jam pelajaran pertama di mulai

- c. Peserta didik yang terlambat harus melapor kepada pendidik dan wali kelasnya
- d. Sebelum memulai dan sesudah selesai belajar harus membaca paling tidak satu atau dua surat yang ada dalam *JuzAmma* di ikuti dengan do'a sebelum dan sesudah belajar
- e. Peserta didik yang berhalangan hadir mengikuti pelajaran apapun alasannya. Orang tua/wali nya harus memberitahukan secara tertulis atau lisan ke sekolah
- f. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- g. Peserta didik tidak boleh membawa perhiasan dan uang jajan berlebihan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
- h. Peserta didik harus bersikap sopan dan santun serta hormat kepada semua pendidik, orang tua teman di sekolah maupun di rumah
- i. Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan di sekolah seperti upacara bendera, senam kepramukaan dan kegiatan agama yang ditentukan oleh sekolah
- j. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan, keindahan dan keamanan lingkungan kelas maupun sekolah
- k. Peserta didik wajib belajar dengan giat baik di sekolah maupun di rumah
- l. Setiap pelanggaran terhadap Tata Tertib sekolah akan mendapat sanksi.

D. Indikator Tata Tertib Sekolah

Indikator atau tujuan dari pelaksanaan tata tertib sekolah ada dua tujuan yaitu untuk pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Bagi pendidik (guru)

- a. Agar pendidik lebih disiplin dan datang tepat waktu paling lambat lima menit sebelum jam pelajaran di mulai
- b. Agar pendidik dapat berpakaian rapi bersih sebagai pantasnya menjadi seorang pendidik sehingga memberikan contoh yang baik bagi peserta didik
- c. Bertutur kata sopan baik kepada orang tua/wali murid maupun dengan peserta didik yang dapat memberikan contoh yang baik

2. Bagi peserta didik (siswa)

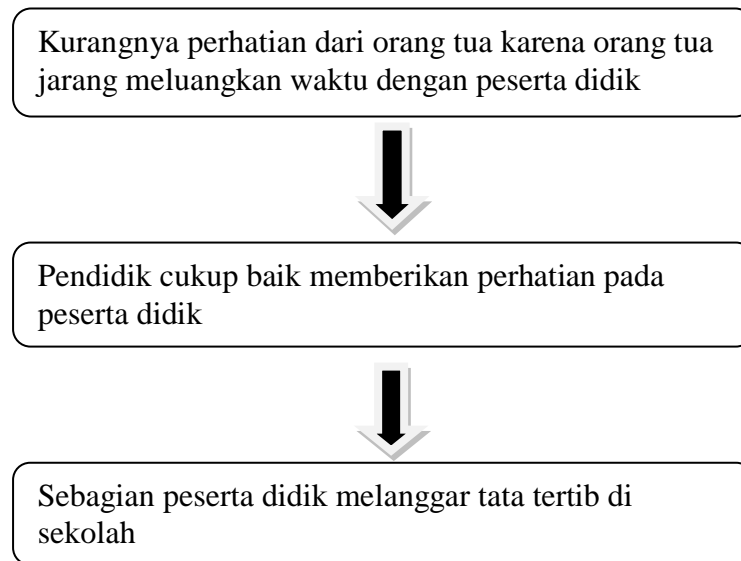
- a. Agar peserta didik datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat)
- b. Membentuk kedisiplinan bagi setiap peserta didik
- c. Membisakan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran membaca paling tidak satu atau dua surat yang ada pada *JuzAmma* dan di ikuti dengan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran
- d. Jika peserta didik tidak bisa hadir maka orang tua/wali murid peserta didik harus memberitahu baik tertulis atau lisan ke sekolah
- e. Peserta didik harus memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah

- f. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan di sekolah seperti mengikuti upacara bendera dan senam kepramukaan
- g. Peserta didik diwajibkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas
- h. Peserta didik diwajibkan belajar dengan giat.

Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada perilaku peserta didik begitu juga sebaliknya setiap aktifitas di lingkungan rumah maupun di sekolah sehingga dapat membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Tugas orang tua dan pendidik harus bisa mengarahkan dan memberikan contoh yang baik terhadap anak selain itu, orang tua harus memberikan kasih sayang dan perhatian seperti melihat perkembangan anak di sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana menghubungkan teori dengan faktor-faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berfikir merupakan bagian teori yang menjelaskan tentang argument atau pendapat seseorang yang menggambarkan alur pemikiran peneliti. Berdasarkan uraian tersebut bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kondisi lingkungan keluarga peserta didik agar dapat mengetahui orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang penuh atau tidak agar dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah peserta didik kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 1

Kerangka Berfikir

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Fransiska Rista Andriani dengan judul penelitian “Konsep Diri, Lingkungan Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Antartika Sidoarjo”, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan dan diciptakan ilmu pengetahuan. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dini sebelum ia masuk sekolah, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang melalui tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik, faktor yang dapat mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu tata tertib sekolah sebagai peraturan yang dapat mengatur perilaku peserta didik di sekolah. Selain lingkungan sekolah, fungsi pendidikan yang dilakukan oleh keluarga

kepada anak dapat diketahui dari sikap orang tua yang banyak membantu dan mengarahkan ketika anaknya mengalami kesulitan dan teguran orang tua ketika anaknya tidak belajar agar dapat meningkatkan daya pikir yang baik untuk anak. Teguran terhadap anak juga perlu diperhatikan sebab jika orang tua menegur anak dengan cara yang baik maka anak pun akan luluh dan mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya berbeda dengan orang tua yang menegur anaknya dengan cara kasar atau bahkan memukul dirinya maka sifat anak pun akan menjadi pendendam dan tidak akan menuruti atau mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, oleh sebab itu teguran yang diberikan kepada anak harus disesuaikan atas kesalahan apa yang dilakukannya jangan langsung memukulnya karena itu bukan jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah masih ada cara lain yang dapat membantu anak untuk merubah perilakunya yang kurang baik. Keberhasilan fungsi pendidikan dalam lingkungan akan memberikan pengalaman dan interaksi dalam lingkungan keluarga yang digunakan untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh. Kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik akan menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma maupun tata tertib di dalam lingkungan sekolah. Jadi perilaku atau tingkah laku orang tua, lingkungan sekolah, tata tertib sekolah memiliki keterkaitan satu sama lain.²⁴

²⁴Fransiska Rista Andriani, "Konsep Diri, Lingkungan Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Antartika Sidoarjo", (Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan: Vol. 2 No 4, 2014), h. 219-220

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Jadi, penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sifatnya alamiah serta data yang didapatkan berupa informasi-informasi yang sangat penting terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki langkah kerja untuk mendeskripsikan atau menceritakan dan memaparkan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang dihimpun berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Sehingga penelitian melalui pendekatan deskriptif ini lebih menekankan pada cerita dalam suatu objek berupa kata atau gambar tertentu.²⁶

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

²⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28

B. Sumber dan Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁷ Data dalam tindakan penelitian ini bersifat cerita serta data diperoleh dari informan baik lisan maupun data secara tertulis, subyek dari perilaku yang diperhatikan di dalam lapangan juga menjadi data pada pengumpulan hasil penelitian ini. Jenis data menggunakan alat pengumpulan berikut ini:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mendapatkan catatan di lapangan yang lengkap dan utuh guna merekam pembicaraan atau pengamatan yang sedang diamati.²⁸ Sehingga pada saat berada di lapangan peneliti membuat catatan yang berkaitan dengan topik penelitian lalu kemudian peneliti melakukan pengamatan ulang atas apa yang ia dapatkan selama berada di lapangan sehingga dapat menambah informasi secara mendalam.

2. Rekaman video

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara antara peneliti dengan berbagai pihak yang dianggap perlu untuk mengumpulkan data pada berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian, dari data hasil rekaman tersebut kemudian diceritakan dalam bentuk wawancara. Alat yang digunakan untuk merekam video antara peneliti dengan pihak terkait menggunakan Handphone yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 65

²⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op. Cit*, h. 178-179

3. Foto

Foto merupakan bukti nyata yang tidak bisa kita ungkapkan dengan kata-kata tetapi foto cukup berharga dan sering digunakan untuk melakukan penelitian karena dianggap sebagai bukti nyata dalam mendukung proses penelitian yang ada di lapangan. Alat yang digunakan peneliti yaitu berupa Handphone.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari orang tua, pendidik dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mereka memberikan perhatian dan kasih sayang serta menjalin hubungan yang baik terhadap peserta didik baik di rumah maupun di sekolah guna menaati tata tertib sekolah yang ditetapkan di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung
2. Pendidik sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan keluarga peserta didik yang diterapkan di sekolah melalui perilaku sehingga dapat menaati tata tertib sekolah di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung
3. Peserta didik sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara peserta didik menanamkan serta melaksanakan tata tertib di sekolah secara baik.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah suatu hal yang menjadi tempat penelitian dan pokok penelitian disini yaitu: Analisis Kondisi Lingkungan

Keluarga Terhadap Peserta Didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Kelas IV
Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Yang berada di Jalan Pangeran Antasari Gang Man I, Rt. 001 LK II Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. Peneliti menemukan beberapa masalah atau gejala yang terjadi didalam lingkungan keluarga sehingga peneliti akan menjadikan beberapa masalah tersebut sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan/observasi, dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dan data-data yang merupakan pembantu utama dari observasi, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai data-data yang akan diteliti.²⁹ Wawancara ini ditunjukkan kepada subyek penelitian yaitu kepada pendidik orang tua dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan pendidik orang tua dan peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Jenis wawancara ini bersifat terstruktur

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

yang merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan yang tujuannya untuk mencari jawaban.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek yang akan diteliti. Sedangkan pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan maksud untuk melihat perilaku peserta didik sehingga sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang ada di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Pengamatan yang digunakan yaitu observasi terbuka yang tujuannya agar pengamat mampu melihat secara utuh atau mampu melihat proses yang terjadi sebenarnya.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi baik berupa foto dokumen, catatan lapangan yang dapat mendukung dalam pengumpulan data-data. Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yaitu struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, daftar absensi foto dan video antara pendidik orang tua dan peserta didik kelas IV di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

³⁰ Emzir, *Op. Cit*, h. 37

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga bagian. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu sebagai berikut:³¹

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi/pengamatan serta dokumentasi (berupa foto). Penelitian mereduksi data dengan cara membentuk data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara baik antara peneliti dengan pendidik di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, peneliti dengan orang tua di rumah peserta didik, dan peneliti dengan peserta didik di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung serta hasil observasi/pengamatan langsung dan dokumentasi yang disajikan oleh peneliti. Setelah data sudah terkumpulkan lalu peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang memaparkan dari hasil penelitian.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 132

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data sudah disajikan dalam bentuk teks yang dipaparkan oleh peneliti, selanjutnya data kualitatif ditarik kesimpulannya atau diverifikasi. Penarikan kesimpulan dikerjakan dengan cara melihat kembali reduksi data serta dapat mengumpulkan kesimpulan yang akan diambil sesuai sehingga tidak menyimpang dari data yang telah didapatkan peneliti.

Adapun teknik analisis data kualitatif bersifat induktif. Data yang bersifat induktif yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu, berdasarkan data tersebut selanjutnya dikumpulkan data lagi agar kemudian dapat disimpulkan apakah data tersebut sesuai atau tidak yang terjadi di lapangan. Teori induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan langsung. Peneliti menggunakan sebagai alat instrumen penelitian ini yaitu manusia sebagai alat yang akan diteliti dan memfokuskan pada pendidik, orang tua dan peserta didik kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Adapun kisi-kisi instrument penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen wawancara

Tabel. 2

Kondisi Lingkungan Keluarga Pada Peserta Didik Kelas IV

Hasil Wawancara	Perihal	Keterangan
Pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Di dalam kelas IV ada peserta didik yang tidak memiliki keluarga yang utuh2. Pendidik akan bertindak jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah3. Salah satu diantara peserta didik kelas IV ada yang tidak menaati tata tertib sekolah4. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar tata tertib sekolah5. Pendidik akan memberitahu kepada orang tua peserta didik jika melakukan pelanggaran tata tertib sekolah tersebut6. Respon orang tua terhadap	

	peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah	
Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu/bapak selalu menanyakan apa saja yang dilakukan anak di rumah maupun sekolah 2. Ibu/bapak banyak meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak 3. Ibu/bapak mengajarkan anak hidup sehat seperti membuang sampah pada tempatnya 4. Ibu/bapak mengajarkan anak mengaji di rumah 5. Ibu/bapak selalu mendampingi anak saat belajar pada malam atau siang hari 6. Ibu/bapak sering mengantar dan menjemput anak ke sekolah setiap hari 	
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat) 2. Ada peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap seperti 	

	<p>topi dan dasi pada saat upacara</p> <p>3. Ada yang ribut/ngobrol sendiri pada saat upacara</p> <p>4. Ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan (tidak menjaga kebersihan sekolah)</p> <p>5. Ada peserta didik yang bermain-main pada saat berdoa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>6. Ada peserta didik yang mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah</p>	
--	---	--

2. Kisi-kisi instrumen observasi/pengamatan

Tabel. 3

Kondisi Lingkungan Keluarga Pada Peserta Didik Kelas IV

Hasil Pengamatan	Hal Yang Diamati	Keterangan
Pendidik	<p>1. Pendidik memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik</p> <p>2. Pendidik memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempatnya</p> <p>3. Selalu memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah</p>	

	4. Pendidik datang ke sekolah tepat waktu	
Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik 2. Keadaan ekonomi orang tua sudah mencukupi atau belum 3. Mendampingi anak belajar pada malam atau siang hari 4. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak 5. Selalu mengantar dan menjemput anak ke sekolah 	
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat) 2. Memakai atribut lengkap pada saat upacara (topi dan dasi) 3. Ribut/ngobrol sendiri saat mengikuti upacara 4. Mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah 5. Membuang sampah sembarangan 6. Bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar 	

3. Kerangka Dokumentasi

Tabel. 4

Kerangka Dokumentasi

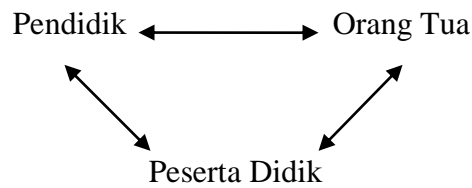
No	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Struktur organisasi madrasah					
2.	Profil madrasah					
3.	Tata tertib madrasah					
4.	Visi dan Misi madrasah					

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sedang terjadi sesungguhnya di lapangan. Agar dapat menguji keabsahan data dalam penelitian ini dapat digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada yang dilakukan di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut.³²

1. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang ada kaitannya antara satu dengan yang lain. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu pendidik, orang tua, dan peserta didik yang memiliki kaitan dengan penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini:

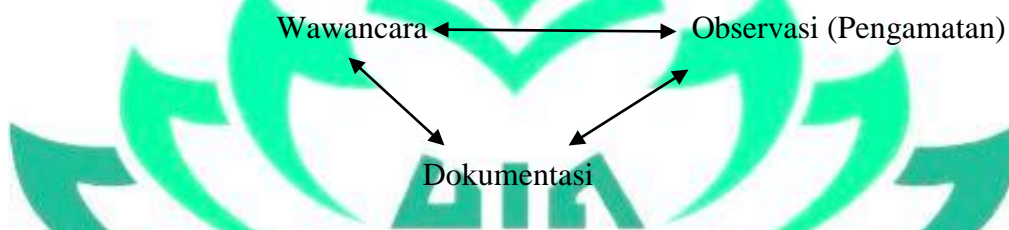
³² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op. Cit*, h. 170-171



Gambar. 2

Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Adapun teknik data yang dimaksud yaitu dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar. 3

Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari agar mendapatkan data secara nyata.

Dengan demikian uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi, untuk mendapatkan data melalui berbagai sumber yakni pendidik, orang tua, maupun peserta didik melalui wawancara,

observasi/pengamatan, dokumentasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Peneliti menggunakan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang analisis kondisi lingkungan keluarga terhadap peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Dari jumlah keseluruhan kelas IV yang terdiri dari 20 peserta didik ada beberapa peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah namun, ada pula peserta didik yang menaati tata tertib di sekolah. Peneliti membatasi untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai 3 orang tua dari peserta didik M. R, A. K, A. M. Namun peneliti juga menanyakan kepada wali kelas IV terkait dengan M. R beliau berkata bahwa orang tua dari M. R sudah meninggal dunia dan saat ini ia tinggal bersama pamannya tidak lama juga istri dari pamannya telah meninggal dunia sehingga ia hanya tinggal bersama pamannya saja. Jadi, untuk mewawancarai paman dari peserta didik M. R sangat sulit ditemui karena beliau sibuk bekerja setiap hari sehingga peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas M. R sendiri. Sedangkan yang selalu menaati tata tertib sekolah ada 4 orang peserta didik yaitu S. A, F. R, D. P, dan M. F. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik, orang tua, peserta didik guna mengumpulkan data-data terkait penelitian.

Hasil wawancara dengan Ibu Tri Rahayu S. Pd, I selaku wali kelas IV menunjukkan bahwa dari jumlah 20 peserta didik kelas IV ada 3 peserta didik yang tidak memiliki keluarga yang utuh yaitu M. R, M. R, A. K sedangkan A. M ia memiliki keluarga yang utuh namun keadaan ekonomi orang tuanya kurang mencukupi (untuk kehidupan sehari-hari saja). Ibu Tri Rahayu mengatakan bahwa peserta didik sering melanggar tata tertib sekolah salah satunya adalah tidak memakai topi dan dasi saat upacara hari senin faktor utamanya adalah kebiasaan dari peserta didik itu sendiri meskipun pendidik sudah sering kali mengingatkan setiap hari sabtu sore bahwasanya setiap hari senin akan diadakan upacara bendera merah putih dan harus memakai pakaian yang rapi serta memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib tersebut. Jika dalam tiga kali berturut-turut peserta didik tersebut masih mengulangi kesalahannya tidak memakai atribut lengkap maka tindakan pendidik pertama-tama memberikan hukuman ringan seperti membuang sampah, menyapu dan membersihkan kelas. Namun, jika peserta didik terus menerus tidak memakai atribut lengkap setiap hari senin saat upacara maka pendidik akan memberikan surat panggilan untuk orang tua peserta didik tersebut tujuannya tidak lain untuk kebaikan peserta didik itu sendiri agar dapat menaati aturan di sekolah. Namun, respon dari orang tua sangat baik sebab orang tua sepenuhnya menyerahkan kepada pendidik untuk mendidik anak mereka.³³ Jadi, jika pendidik memberikan panggilan maka orang tua peserta didik akan mendatangi sekolah dan menanyakan apa yang telah dilakukan peserta didik di

³³ Tri Rahayu, wali kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Jum'at 19 Juli 2019

sekolah dan orang tua juga akan menasehati anaknya agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Dari uraian diatas menyatakan bahwasanya pendidik sudah memberikan pengarahan dan perhatian kepada peserta didik untuk menaati agar tidak melanggar tata tertib di sekolah yang telah ditetapkan namun, masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah tersebut. Untuk membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi/pengamatan kepada peserta didik, sesungguhnya pendidik sudah memberikan pengarahan dan perhatian yang cukup kepada seluruh peserta didik kelas IV dan memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempatnya lalu pendidik juga memakai pakaian rapi layaknya ia sebagai seorang pengajar akan tetapi kadang-kadang pendidik datang terlambat ke sekolah karena jarak dari rumah menuju ke sekolah agak jauh.³⁴ Sehingga diharapkan peserta didik dapat merubah kebiasaan dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan orang tua (ibu) dari M. R mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan apa saja yang dilakukan anak baik itu di rumah maupun di sekolah namun, ia jarang berkumpul dengan anaknya sebab ia sibuk bekerja sebab ibunya lah yang menjadi tulang punggung didalam keluarga itu tetapi ibunya selalu mengajarkan anak untuk hidup sehat seperti membuang sampah pada tempatnya dan juga ia hanya bisa mendampingi belajar pada malam hari saja setelah pulang sekolah di siang hari M. R belajar mengaji di TPA sekitar

³⁴ Hasil Observasi Peneliti, Jum'at 19 Juli 2019

rumahnya, ibu M. R bisa mengantar dan menjemput ia ke sekolah setiap hari.³⁵ Sedangkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwasanya orang tua M. R kurang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik karena orang tua dari M. R antara ayah dan ibunya telah berpisah (bercerai) sehingga tidak ada yang mendampingi belajar pada malam hari dan membawa pengaruh buruk bagi anak akibat dari perceraian orang tuanya karena di sekolah M. R selalu diolok-olek oleh temannya dan mengatai ibunya sebagai ibu yang tidak baik sehingga M. R sering berantem dengan temannya karena ia tidak ingin ibunya dikatakan sebagai ibu yang tidak baik untuk dirinya. Ibu M. R pada siang hari bekerja akan tetapi M. R selalu diantar dan dijemput oleh ibunya setiap hari ke sekolah. Perpisahan orang tua M. R dapat menyebabkan ia sering melakukan pelanggaran sebab, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang tidak didapatkan oleh M. R secara penuh.³⁶

Berbeda dengan orang tua (bibi) A. Khasil wawancara mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan apa saja yang dilakukan anak baik itu di rumah maupun di sekolah namun, bibi nya jarang berkumpul dengan A. K sebab paman A. K bekerja dari jam 02.00 siang sudah siap-siap untuk berjualan mie ayam dipinggir jalan sampai pada malam hari jadi waktu untuk mengajarkan A. K agak berkurang sedangkan waktu berangkat sekolah A. K tidak diantar dan dijemput oleh paman dan bibi nya karena ia telah menggunakan sepeda sendiri dan ia

³⁵ Yuminah, Orang Tua dari peserta didik kelas IV, Hasil Wawancara, Senin 24 Juni 2019

³⁶ Hasil Observasi Peneliti, Senin 24 Juni 2019

kadang-kadang berjalan kaki untuk berangkat sekolah.³⁷ Sedangkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwasanya orang tua dari A. K ibunya telah meninggal dunia (anak yatim) oleh sebab itu ia tinggal bersama paman dan bibi nya adik dari bapak andi sendiri. A. K kurang diberikan kasih sayang dan perhatian penuh sebab paman dan bibi nya membuka usaha yaitu berjualan mie ayam dipinggir jalan mulai pukul 02.00 siang hari sampai dengan malam hari sehingga jarang berkumpul dengan bibi ataupun pamannya oleh karena itu A. K belajar sendiri dan berangkat maupun pulang sekolah ia menggunakan sepeda. A. K juga sering terlambat datang ke sekolah (datang tidak tepat waktu), ia juga jarang diperhatikan dan ditanyakan siapa saja yang menjadi temannya baik di rumah maupun di sekolah.³⁸

Hasil wawancara dengan orang tua (ibu) dari A. M mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan apa yang dilakukan anak baik di rumah maupun di sekolah akan tetapi ayah dan ibu A. M jarang mengajarkannya belajar pada siang hari karena sibuknya bekerja demi menafkahi anak-anaknya dan ia juga berangkat maupun pulang sekolah menggunakan sepeda atau berjalan kaki bersama dengan A. K sebab jarak rumah antara A. K dengan A. M tidak terlalu jauh.³⁹ Sedangkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwasanya orang tua A. M ia memiliki keluarga yang utuh ibu dan ayah tetapi ekonomi kedua orang tuanya belum mencukupi sebab ayah A. M bekerja sebagai sokli (mengambil sampah warga sekitar dengan menggunakan motor) lalu ayah dan ibu

³⁷ Nova Verayani, Orang Tua dari peserta didik kelas IV, Hasil Wawancara, Rabu 26 Juni 2019

³⁸ Hasil Observasi Peneliti, Rabu 26 Juni 2019

³⁹ Agus Tinah, Orang Tua dari peserta didik kelas IV, Hasil Wawancara, Rabu 03 Juli 2019

memilih sampah tersebut kembali dan memisahkan antara plastik seperti aqua dan kardus untuk dijual kembali guna memenuhi kehidupan sehari-hari, ayah A. M berangkat bekerja dari jam 05.00 subuh sampai jam 02.00 siang lalu memilih sampah-sampah tersebut bersama ibunya sehingga kurangnya perhatian dan waktu untuk berkumpul bersama anak kurang diperhatikan sehingga orang tua A. M jarang didampingi dan diajarkan belajar karena ayahnya telah lelah bekerja. A. M pun juga sering terlambat datang ke sekolah (datang tidak tepat waktu) dan ia pun lebih banyak bermain dengan teman-temannya dari pada ia belajar setelah pulang dari sekolah.⁴⁰

Hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Tri Rahayu tentang orang tua dari M. R ia mengatakan bahwa ia adalah anak yatim piatu (tidak memiliki ayah dan ibu) dan ia sekarang tinggal bersama pamannya.⁴¹ Sedangkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya M. R adalah anak (yatim piatu) baik ayah maupun ibunya telah meninggal dunia ia tinggal bersama pamannya sedangkan bibi nya sudah meninggal dunia paman M. R sangat sibuk bekerja sehingga sulit untuk ditemui dan jarang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan M. R, M. R juga kurang diberikan perhatian dan kasih sayang yang tidak didapatkan oleh M. R sangat berbeda dengan teman-temannya yang lain. Ia juga belajar sendiri baik siang maupun pada malam hari ia juga berangkat maupun pulang sekolah sendiri dengan menggunakan angkutan kota (angkot) untuk datang ke sekolah, ia juga terkadang terlambat datang ke sekolah.⁴²

⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti, Rabu 03 Juli 2019

⁴¹ *Ibid*, Tri Rahayu, wali kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Jum'at 19 Juli 2019

⁴² *Ibid*, Hasil Observasi Peneliti, Jum'at 19 Juli 2019

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV yang dilakukan peneliti ia mengatakan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah dominan yang melanggar adalah anak laki-laki yang melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik diantaranya yaitu peserta didik tidak datang tepat waktu ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi saat upacara hari senin, ribut/ngobrol saat upacara berlangsung, membuang sampah sembarangan (tidak menjaga kebersihan sekolah), bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan peserta didik mengerjakan PR di sekolah bukan di rumah mereka mencontek/melihat dari temannya tidak mengejakannya sendiri.⁴³ Sedangkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya peserta didik kelas IV yang melakukan pelanggaran di sekolah salah satu penyebabnya yaitu kebiasaan dari diri anak sendiri yang sulit untuk diubah dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk memperhatikan dan membiasakan anak seperti membuang sampah pada tempatnya, orang tua jarang menanyakan kepada anak apakah ada tugas atau PR dari sekolah, tidak menyiapkan atribut seperti topi dan dasi pada saat upacara hari senin, dan tidak membiasakan anak pada saat berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk bersikap tertib. Sehingga anak sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.⁴⁴

Hasil dari data penelitian diatas yang peneliti lakukan dari pendidik sendiri sudah cukup baik memberikan pengarahan dan perhatian kepada peserta didik agar menaati tata tertib sekolah sedangkan, dari orang tua peserta didik itu sendiri kurang memberikan perhatian karena orang tua terlalu sibuk bekerja untuk

⁴³ Muhamad Rafi, Peserta Didik Kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, Hasil wawancara, Senin 22 Juli 2019

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti, Senin 22 Juli 2019

memenuhi kehidupan sehari-hari dan jarang berkumpul dengan anak sehingga orang tua tidak memperhatikan apa saja yang dilakukan anak selama di sekolah orang tua juga jarang menanyakan kepada pendidik apa saja yang dilakukan anak selama ia berada di sekolah sehingga anak sering melanggar tata tertib sekolah.

B. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan tiga tahap untuk menyajikan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian. Pada bagian triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari pendidik, orang tua dan peserta didik. Bagian triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi guna melengkapi data. Sedangkan triangulasi waktu peneliti melakukan wawancara, observasi/pengamatan secara langsung dengan pendidik orang tua dan peserta didik pada pagi hari kemudian hasil data tersebut dicek atau dilihat kembali pada siang hari kemudian disimpulkan agar mendapatkan data tersebut secara benar.

Dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu dapat di analisa dan di tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisa data dimulai dengan menelaah dan melihat seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yaitu dengan pendidik, orang tua dan peserta didik sendiri kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung selanjutnya data tersebut diproses berkelanjutan selama penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan

deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian, yaitu kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas IV di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi/pengamatan baik dengan wali kelas IV maupun dengan orang tua peserta didik sendiri menyatakan bahwa ada 3 peserta didik kelas IV yang tidak memiliki keluarga yang utuh yaitu M R, M R, A K. Sedangkan A M ia memiliki keluarga yang utuh akan tetapi keadaan ekonomi orang tuanya kurang mencukupi. Oleh karena itu peserta didik banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dibuat yang menjadi faktor utamanya adalah dari lingkungan keluarga itu sendiri sebab orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik karena sibuknya bekerja, dari pendidik itu sendiri kurangnya kesadaran akan hidup disiplin yang tidak diterapkan dalam diri peserta didik. Atas izin yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada peneliti maka akan mempermudah peneliti untuk mencari dan mendapatkan informasi data yang lebih jelas dengan mewawancarai orang tua, pendidik maupun dengan peserta didik kelas IV sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi

terkait penelitian terkait dengan kondisi lingkungan keluarga dalam mematuhi tata tertib sekolah yaitu pendidik, orang tua dan peserta didik.

1. Pendidik

Dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik menyatakan bahwa dari jumlah 20 peserta didik kelas IV ada 3 anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh yaitu M. R, A. K, M. R sedangkan A. M ia memang memiliki keluarga yang utuh namun keadaan ekonominya kurang mencukupi. Sesungguhnya pendidik sudah memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik salah satunya memberikan contoh untuk tidak membuang sampah pada tempatnya akan tetapi pendidik juga kadang datang ke sekolah tidak tepat waktu karena jarak antara sekolah jauh namun, masih ada beberapa peserta didik kelas IV yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti A. K, A. M, M. R yang kadang-kadang mereka sering terlambat datang ke sekolah salah satu faktor penyebabnya adalah kebiasaan dari peserta didik itu sendiri yang sulit untuk diubah dan menanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik meskipun pendidik sudah menasehati dan memberikan peringatan berupa surat panggilan kepada orang tuanya yang tujuannya untuk menaati tata tertib sekolah.

2. Orang tua dari peserta didik

Dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari M. R, A. K, A. M dan M. R. Menyatakan bahwa sesungguhnya orang tua mereka kurang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anak selain itu orang tua terlalu sibuk sehingga jarang meluangkan

waktu untuk berkumpul dengan anak karena sibuknya bekerja. Selain itu, tidak utuh/lengkap nya orang tua menjadikan faktor utama kurangnya kasih sayang dan perhatian yang tidak didapatkan oleh anak seperti M. R orang tuanya telah berpisah (bercerai) ia memilih untuk tinggal bersama ibunya dari pada ayahnya, A. K ibunya telah meninggal dunia (anak yatim) ia tinggal bersama pamannya adik dari ayahnya, M. R baik ibu maupun ayahnya sudah meninggal dunia (anak yatim piatu) ia tinggal bersama pamannya. Sehingga dapat menyebabkan peserta didik melanggar tata tertib sekolah karena kurangnya kasih sayang yang tidak didapatkan oleh anak salah satunya datang ke sekolah tidak tepat waktu, sering membuang sampah sembarangan, mengerjakan PR di sekolah bukan di rumah.

3. Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik menyatakan bahwa sesungguhnya masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, sering terlambat datang ke sekolah, waktu berdoa sebelum dan sesudah belajar masih bermain-main, waktu upacara masih ada peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi, masih ada yang ribut/ngobrol sendiri saat upacara berlangsung. Salah satu faktor utamanya adalah peserta didik tidak melihat dan kurang menyadari contoh-contoh yang telah dilakukan oleh pendidik di dalam sekolah serta kurangnya kesadaran yang tidak ditanamkan dalam diri peserta didik itu sendiri dan sulit merubah perilakunya untuk hidup disiplin (menaati tata tertib sekolah yang telah ditetapkan) sebab peserta didik sudah terbiasa melanggar tata tertib tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Peserta Didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung , dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas IV Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung dinyatakan bahwa lingkungan keluarga menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak untuk menyesuaikan diri dengan anggota keluarga dan lingkungan sekitar.
2. Faktor penyebab peserta didik melanggar tata tertib di sekolah karena orang tuanya kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, , orang tua kurang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak karena sibuknya bekerja, peserta didik yang tidak memiliki keluarga yang utuh/lengkap dan keadaan ekonomi keluarga kurang mencukupi menjadi faktor utama anak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Kondisi lingkungan keluarga peserta didik kurang baik karena hubungan antara anak dengan orang tua jarang meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anak dan orang tua juga jarang menanyakan kepada pendidik bagaimana perkembangan selama anaknya berada di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pendidik Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung khususnya untuk wali kelas IV jadilah pendidik yang bisa diguguh dan ditiru baik itu dari ucapan maupun perbuatan serta tata tertib yang telah dibuat bisa dijadikan tolak ukur untuk dijalankan bersama baik pendidik maupun peserta didik.
2. Kepada anggota keluarga khususnya ayah dan ibu harus memberikan perhatian dan kasih sayang secara penuh kepada peserta didik, meluangkan waktu meskipun sedikit untuk berkumpul dengan anak dan menanyakan selama ia di sekolah kepada pendidik serta untuk anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh/lengkap berikanlah mereka kasih sayang dan perhatian yang tulus seperti anak sendiri.
3. Kepada seluruh peserta didik khususnya kelas IV patuhilah apa yang dikatakan oleh kedua orang tua dan pendidik serta tumbuhkanlah rasa kesadaran yang ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga bisa mematuhi tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- B Suryosubroto, *Managemen Pendidikan Di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta: Alfatih, 2015.
- Dirman, Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Eka Rusnaeni, Muhammad Akbal, *Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo)*, (Mahasiswa Jurusan PPKN FIS UNM, Dosen PPKn FIS UNM).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Erna Octavia, *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 1- No. 1, 2017.
- Fransiska Rista Andriani, *Konsep Diri, Lingkungan Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo*, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol 2 No 2, 2014.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

H.E. Mulyasa, *Managemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

M Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional Dilengkapi Rekonstruksi Mata Kuliah, RPS, dan Sap*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 2 Nomor 4, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.





1. Struktur Organisasi Madrasah

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS IV
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG

Nama :

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Hasil Wawancara	Pertanyaan	Keterangan
Pendidik	7. Apakah pendidik memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik mengenai tata tertib sekolah yang dibuat? 8. Apakah ada siswa kelas IV yang tidak memiliki keluarga yang utuh? 9. Bagaimana cara pendidik	

	<p>memberikan contoh kepada siswa agar mematuhi tata tertib sekolah?</p> <p>10. Jika pendidik kurang memberikan perhatian apakah siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?</p> <p>11. Apa yang dilakukan pendidik jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah?</p> <p>12. Apakah ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti membuang sampah sembarangan?</p> <p>13. Faktor apa yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah?</p> <p>14. Apakah pendidik memperhatikan waktu berangkat dan pulang sekolah siswa diantarkan oleh orang tuanya atau tidak?</p> <p>15. Apakah siswa setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah mereka masing-masing atau tidak?</p> <p>16. Apakah tata tertib yang dibuat</p>	
--	---	--

	<p>sudah ditaati bersama atau belum?</p> <p>17. Apakah pendidik memberitahu kepada orang tua siswa jika melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?</p> <p>18. Bagaimana respon orang tua terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?</p>	
--	---	--



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG

Nama :

Orang tua dari peserta didik :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Hasil Pengamatan	Pertanyaan	Keterangan
Orang tua	<p>7. Apakah ibu/bapak dan pendidik memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik terkait tata tertib sekolah yang dibuat?</p> <p>8. Apakah ibu/bapak sering menanyakan kepada guru siapa yang menjadi temannya di sekolah?</p> <p>9. Apakah ibu/bapak sering menanyakan kepada pendidik apa saja yang dilakukan anak di sekolah?</p> <p>10. Apakah ibu/bapak mengajarkan anak hidup sehat seperti membuang sampah pada tempatnya?</p> <p>11. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan apa saja yang dilakukan anak di rumah maupun</p>	

	sekolah?	
	12. Apakah ibu/bapak mengajarkan anak mengaji di rumah?	
	13. Apakah ibu/bapak selalu mendampingi anak saat belajar pada malam atau siang hari?	
	14. Apakah ibu/bapak banyak meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak?	
	15. Apakah ibu/bapak sering mengantar dan menjemput anak ke sekolah setiap hari?	
	16. Apakah cara ibu/bapak dalam mendidik anak dengan cara keras atau tidak?	
	17. Apakah anak sering membantu ibu/bapak mengerjakan pekerjaan rumah?	



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG

Nama :

Hari/tanggal :

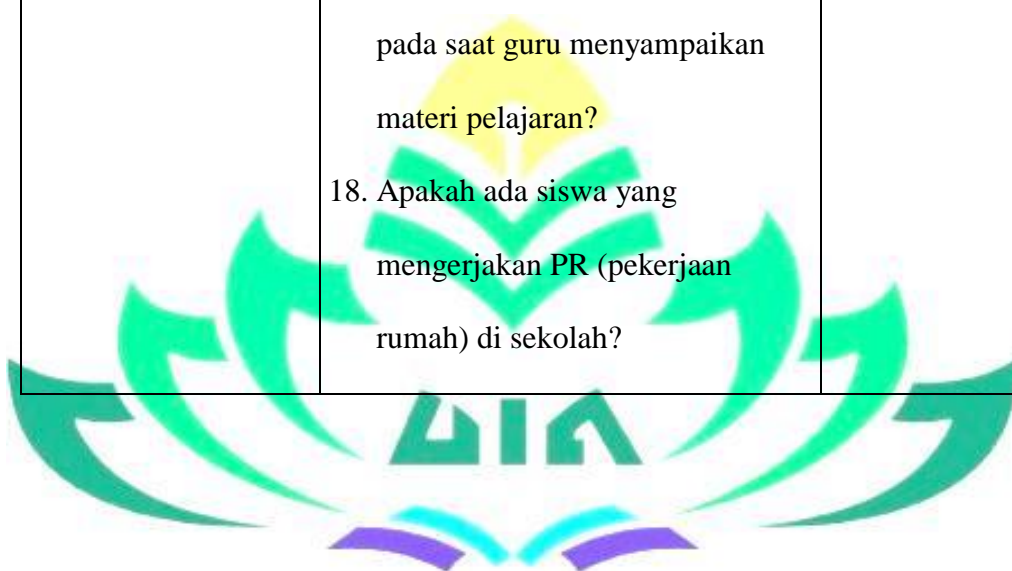
Pukul :

Tempat :

--	--	--

Hasil Pengamatan	Pertanyaan	Keterangan
Ketepatan sasaran untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga dalam mematuhi tata tertib sekolah	<p>7. Apakah semua siswa datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat)?</p> <p>8. Apakah ada teman yang tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin?</p> <p>9. Apakah ada teman yang tidak memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi pada saat upacara?</p> <p>10. Apakah ada yang ribut/ngobrol sendiri pada saat upacara?</p> <p>11. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti senam yang dilaksanakan setiap hari jum'at?</p> <p>12. Apakah semua siswa berpakaian rapi (tidak mengeluarkan baju)?</p> <p>13. Apakah ada siswa yang membuang sampah sembarangan (tidak menjaga kebersihan sekolah)?</p> <p>14. Apakah ada teman yang tidak</p>	

	<p>sopan berbicara dengan guru?</p> <p>15. Apakah ada teman yang tidak bisa membaca al-quran?</p> <p>16. Apakah ada siswa yang bermain-main pada saat berdoa sebelum dan sesudah belajar?</p> <p>17. Apakah ada yang ribut di kelas pada saat guru menyampaikan materi pelajaran?</p> <p>18. Apakah ada siswa yang mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah?</p>	
--	---	--



Lampiran 4. Observasi/Pengamatan



Hasil Pengamatan	Hal Yang Diamati	Keterangan
	5. Pendidik memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik	
	6. Pendidik memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempatnya	

Pendidik	<p>7. Selalu memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah</p> <p>8. Pendidik datang ke sekolah tepat waktu</p>	
Orang Tua	<p>6. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik</p> <p>7. Keadaan ekonomi orang tua sudah mencukupi atau belum</p> <p>8. Mendampingi anak belajar pada malam atau siang hari</p> <p>9. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak</p> <p>10. Selalu mengantar dan menjemput anak ke sekolah</p>	
Peserta Didik	<p>7. Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat)</p> <p>8. Memakai atribut lengkap pada saat upacara (topi dan dasi)</p> <p>9. Ribut/ngobrol sendiri saat mengikuti upacara</p> <p>10. Mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah</p>	

	11. Membuang sampah sembarangan	
	12. Bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar	

Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

**PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG**

No	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Struktur organisasi madrasah					
2.	Profil madrasah					
3.	Tata tertib madrasah					
4.	Visi dan Misi madrasah					

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA WALI KELAS IV
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG

Nama wali kelas : Tri Rahayu S. Pd, I

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Pukul : 09.00 Wib

Tempat : Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung

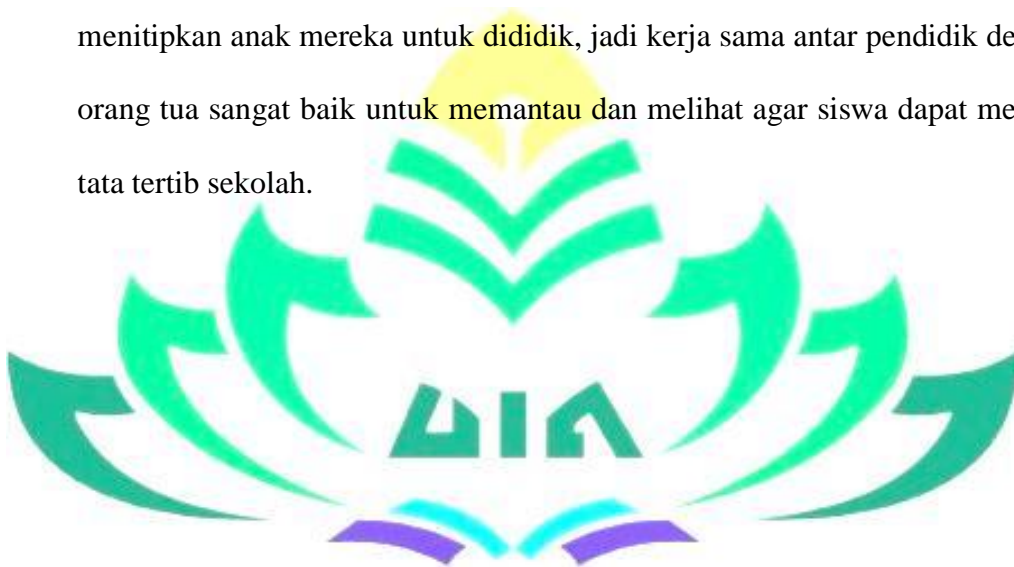
1. Iya, saya memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik mengenai tata tertib sekolah yang telah dibuat
2. Dari banyaknya siswa kelas IV ada 3 peserta didik yang tidak memiliki keluarga yang utuh/lengkap yaitu Muhamad Rafi, Andi Kurniawan dan Muhamad Rifki. Akan tetapi, ada juga siswa yang anggota keluarganya lengkap tetapi keadaan ekonominya kurang mencukupi yaitu Apri Mulyadi. Orang tua dari muhamad rafi telah berpisah (cerai) sekarang dia tinggal bersama ibunya, sedangkan andi kurniawan ia memiliki seorang ayah tetapi

tidak memiliki seorang ibu (anak yatim) dan andi tinggal bersama adik dari ayahnya sendiri (pamannya). Muhamad rifki ia tidak memiliki seorang ayah maupun ibu (anak yatim piatu) dan saat ini ia tinggal bersama pamannya.

3. Salah satu cara saya dalam memberikan contoh kepada siswa adalah dengan cara saya sendiri contohnya saya tidak datang terlambat ke sekolah agar siswa pun juga tidak terlambat
4. Iya, jika saya tidak memberikan perhatian kepada siswa maka mereka akan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu
5. Jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat, membuang sampah sembarangan, ribut saat upacara, tidak memakai dasi topi pertama-tama saya memberikan nasehat dan memberikan arahan kepada siswa tersebut
6. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah contohnya seperti membuang sampah sembarangan , sering kali saya ingatkan kepada mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah
7. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, mengerjakan PR di sekolah adalah kebiasaan siswa itu sendiri yang sulit untuk diubah
8. Iya, saya selalu memperhatikan waktu berangkat dan pulang sekolah mereka diantar oleh orang tuanya atau tidak
9. Saya tidak menunggu mereka sampai benar-benar pulang semua. Saya hanya menjaga siswa tersebut di lingkungan sekolah saja ketika sudah diluar

lingkungan sekolah tidak menjadi tanggung jawab saya lagi tetapi lebih ke orang tuanya

10. Iya sebagian siswa kelas IV sudah menaati tat tertib sekolah
11. Saya pertama-tama akan melihat kembali apakah dia sudah mulai berubah atau belum apa bila siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya kembali maka saya akan memberikan surat panggilan kepada orang tuanya
12. Respon orang tua terhadap guru sangat baik sebab orang tua sepenuhnya telah menitipkan anak mereka untuk dididik, jadi kerja sama antar pendidik dengan orang tua sangat baik untuk memantau dan melihat agar siswa dapat menaati tata tertib sekolah.



Lampiran 7. Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR**

LAMPUNG

Orang tua dari : Rafi, Andi, Apri mulyadi dan Muhamad Rifky
Hari/Tanggal : Senin 24-06-2019, Rabu 26-06-2019, Rabu 03-07-2019
Tempat : Di jalan Pangeran Antasari Gang Man 1 Sinar Banten

1. Iya baik, jadi saya memiliki komunikasi yang baik dengan anak mengenai tata tertib sekolah
2. Saya sering menanyakan kepada guru siapa saja yang menjadi teman anak saya di sekolah. Sedangkan orang tua andi kurniawan dan orang tua dari apri mulyadi kadang-kadang saja menanyakan mereka siapa saja temannya di sekolah
3. Iya, saya selalu menanyakan kepada pendidik apa saja yang dilakukan anak saya di sekolah apakah ia pernah jahil dengan teman atau bahkan nakal di sekolah

4. Iya saya selalu mengajarkan anak saya supaya hidup sehat seperti membuang sampah pada tempatnya akan tetapi mungkin karena anak saya itu adalah laki-laki jadi ia kurang memperhatikan kebersihan
5. Iya saya selalu memperhatikan apa saja yang dilakukan anak di rumah maupun sekolah
6. Tidak, jadi saya tidak mengajarkan anak saya mengaji dia mengaji di TPA saja setelah pulang dari sekolah. Namun berbeda dengan orang tua andi kurniawan saya mengajarkan anak saya mengaji pada malam hari saja
7. Saya jarang sekali mendampingi anak saya belajar pada malam atau siang hari karena saya sibuk bekerja seperti paman dan bibi andi kurniawan saya berjualan mie ayam dari jam 02.00 sampai malam baru pulang, sedangkan ibu muhamad rafi saya sibuk bekerja karena hanya saya yang mencari uang ketika malam hari baru saya bisa mengajarkan anak. Sedangkan orang tua apri mulyadi ayahnya bekerja sebagai tukang sokli (mengambil sampah warga sekitar dengan menggunakan motor) dari jam 05.00 subuh sampai jam 02.00 baru saya pulang
8. Waktu saya untuk berkumpul dengan anak hanya pada malam hari soalnya pada siang hari saya bekerja
9. Saya selalu mengantar dan menjemput anak saya ke sekolah sedangkan andi kurniawan dan apri mulyadi mereka tidak pernah diantar dan dijemput karena mereka menggunakan sepeda untuk berangkat sekolah
10. Tidak, tergantung dari anak saya sendiri jika perbuatannya masih nakal layaknya sebagai seorang anak masih saya bimbing dan saya arahkan

11. Tidak, anak saya jarang membereskan pekerjaan rumah mungkin karena anak saya laki-laki jadi dia lebih senang main dengan teman-temannya.

Lapiran 8. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG

Nama : Muhamad Rafi
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
Pukul : 09.30 Wib
Tempat : Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung

1. Masih ada beberapa teman saya yang datang terlambat (tidak tepat waktu) yaitu Arif, Rifki, andi, apri
2. Semua teman-teman saya mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin
3. Ada beberapa teman saya yang tidak memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi pada saat upacara hari senin yaitu iyan, andi, apri

4. Saya sendiri yang kadang-kadang ribut/ngobrol sendiri dengan teman saya saat upacara berlangsung
5. Semua mengikuti senam yang dilaksanakan setiap hari jum'at
6. Kadang-kadang rafi sendiri yang tidak berpakaian rapi seperti mengeluarkan baju
7. Ada beberapa teman saya yang membuang sampah sembarang (tidak menjaga kebersihan sekolah) yaitu salah satunya fahri, andi, rifki
8. Semua sopan saat berbicara dengan guru kelas kami
9. Masih ada beberapa teman saya yang tidak bisa membaca al-qur'an yaitu fahri, marwan, arkan
10. Ada teman saya yang berdoa sebelum dan sesudah belajar ia bermain-main yaitu andi kurniawan, apri
11. Semua memperhatikan tidak ada yang ribut saat guru menyampaikan materi pelajaran
12. Ada teman saya yang mengerjakan PR di sekolah dan mencontek dengan temannya yaitu arkan, marwan, apri

Lampiran 9. Hasil Observasi/Pengamatan

HASIL OBSERVASI/PENGAMATAN
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG

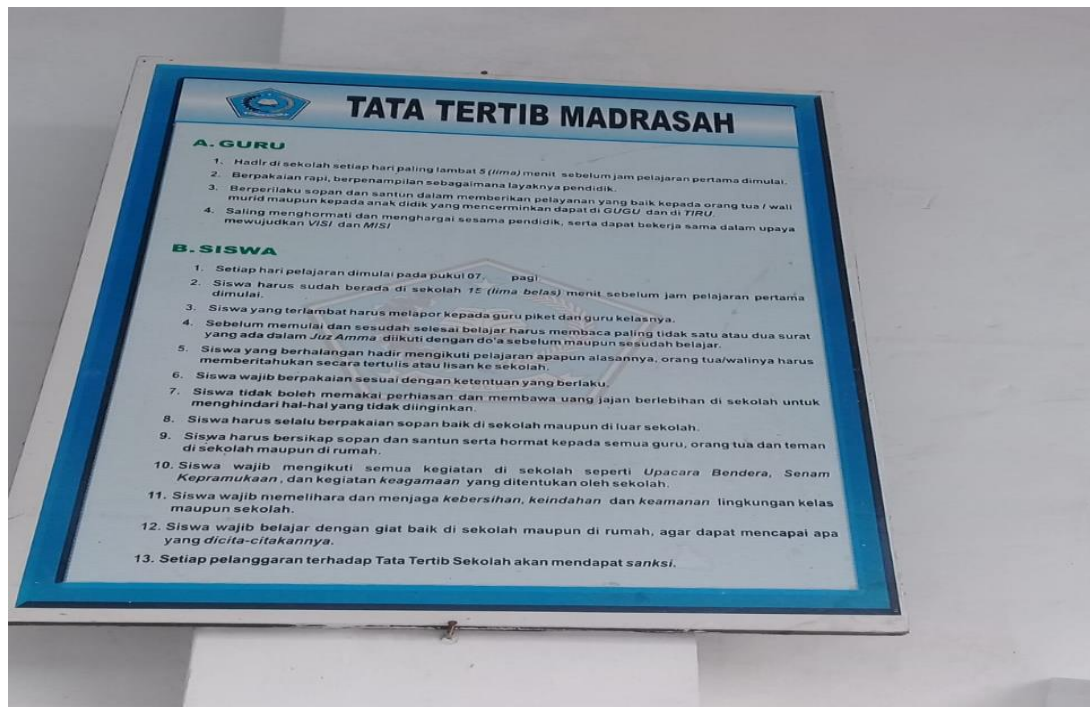
Hasil Pengamatan	Hal Yang Diamati	Keterangan
Pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik2. Pendidik memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempatnya3. Selalu memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah4. Pendidik datang ke sekolah tepat waktu	<p>Pendidik sudah berikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik seperti memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu</p>

Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada peserta didik 2. Keadaan ekonomi orang tua sudah mencukupi atau belum 3. Mendampingi anak belajar pada malam atau siang hari 4. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak 5. Selalu mengantar dan menjemput anak ke sekolah 	<p>Ada orang tua dari peserta didik yang keadaan ekonominya kurang mencukupi dan orang tua kurang memberikan kasih sayang serta perhatian penuh kepada anak karena sibuk bekerja jadi, orang tua jarang berkumpul dengan anak dan mendampingi anak belajar</p>
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat) 2. Memakai atribut lengkap pada saat upacara (topi dan dasi) 3. Ribut/ngobrol sendiri saat mengikuti upacara 4. Mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah 5. Membuang sampah sembarangan 6. Bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar 	<p>Ada beberapa peserta didik kelas IV yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, tidak memakai atribut lengkap, mengerjakan PR di sekolah, ribut/ngobrol sendiri saat upacara, bermain-main saat berdoa sebelum dan sesudah belajar</p>

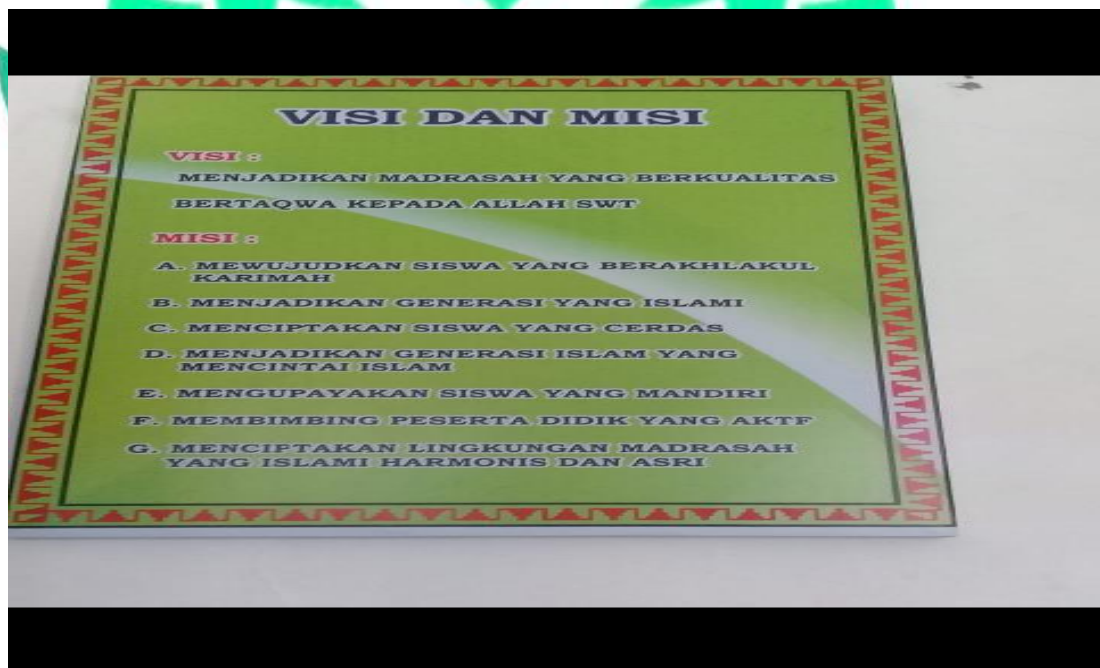
Lampiran 10. Hasil Studi Dokumentasi

HASIL STUDI DOKUMENTASI
PENELITIAN ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MEMATUHI TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR
LAMPUNG

No	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Struktur organisasi madrasah	✓		✓		Keadaan struktur organisasi, profil, tata tertib, visi dan misi sekolah sangat baik dan ditempel di dinding ruang guru dan kepala sekolah
2.	Profil madrasah	✓		✓		
3.	Tata tertib madrasah	✓		✓		
4.	Visi dan Misi madrasah	✓		✓		



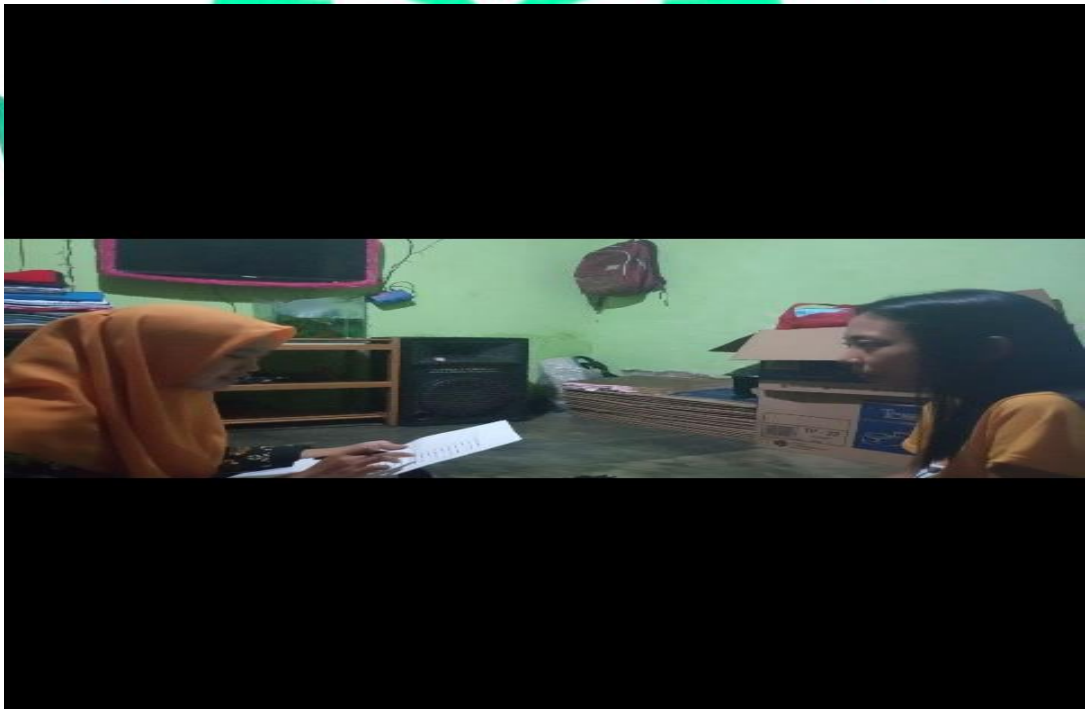
4. Visi dan Misi Madrasah



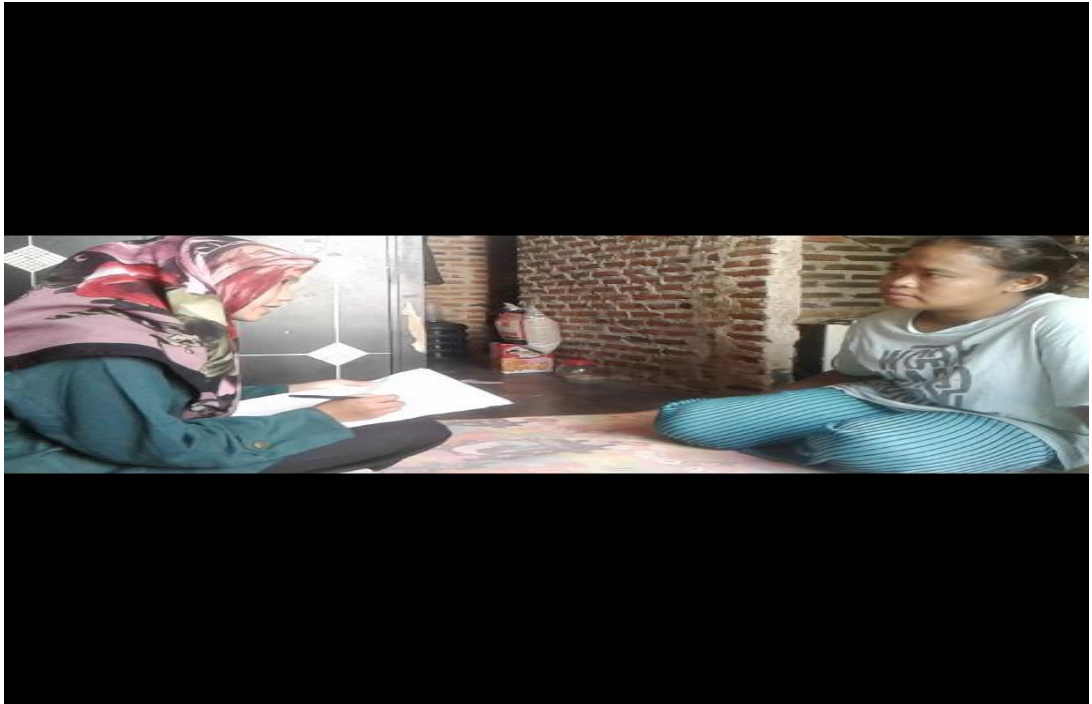
5. Wawancara dengan orang tua (ibu) dari Muhamad Rafi



6. Wawancara dengan orang tua (bibi) dari Andi Kurniawan



7. Wawancara dengan orang tua (ibu) dari Apri Mulyadi



8. Wawancara dengan wali kelas IV di sekolah



9. Wawancara dengan peserta didik kelas IV di sekolah



10. Foto Bersama Kepala Sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung

